

**EVALUASI STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PERCEPATAN
PENGHAPUSAN KEMISKINAN EKSTREM DI KABUPATEN
PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

**MUTIATUN NAFFIAH
NPM. 2116041031**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**EVALUASI STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PERCEPATAN
PENGHAPUSAN KEMISKINAN EKSTREM DI KABUPATEN
PRINGSEWU**

Oleh

MUTIATUN NAFFIAH

Skripsi

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

EVALUASI STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PERCEPATAN PENGHAPUSAN KEMISKINAN EKSTREM DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

MUTIATUN NAFFIAH

Kemiskinan ekstrem menjadi tantangan utama dalam menghadapi laju penurunan tingkat kemiskinan, sehingga pemerintah pusat melakukan sinergi dengan pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini mengidentifikasi gambaran evaluasi strategi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu dalam pelaksanaan Kebijakan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE). Melalui pendekatan kualitatif dan dilakukan dengan identifikasi berdasarkan tiga unsur evaluasi strategi dari David (2011): peninjauan ulang atas tahap formulasi strategi, pengukuran kinerja organisasi, dan pengambilan tindakan korektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan strategi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu tentang penurunan angka kemiskinan ekstrem dikategorikan sukses berdasarkan teori David (2011) karena berorientasi pada hasil yang ingin dicapai oleh organisasi dengan formulasi strategi yang baik begitu pun dalam implementasinya. Strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem berhasil menurunkan angka kemiskinan ekstrem dari 1,11% (2022) menjadi 0,56% (2023) di Kabupaten Pringsewu. Dalam formulasinya, faktor sumber daya manusia menjadi masalah utama. Sementara, pada implementasi strategi yang dilaksanakan memiliki persentase realisasi anggaran sebesar 65,09% pada tahun 2023, rinciannya yaitu: mengurangi beban pengeluaran (64,60%), strategi meningkatkan pendapatan (63,63%), dan strategi meminimalkan wilayah kantong kemiskinan (67,04%). Adapun rekomendasi dalam penelitian ini, meliputi: 1) pengoptimalan sumber daya manusia melalui pembentukan tim pengembangan SDM, 2) *redesign* program ketercapaian rendah, dan 3) pendampingan ketat terhadap 0,56% penduduk miskin ekstrem melalui program intervensi khusus (upaya perbaikan gizi, akses, dan layanan kesehatan individual).

Kata Kunci: Evaluasi Strategi, Pemerintah Daerah, Kemiskinan Ekstrem

ABSTRACT

EVALUATION OF LOCAL GOVERNMENT STRATEGIES IN ACCELERATING THE ELIMINATION OF EXTREME POVERTY IN PRINGSEWU DISTRICT

By

MUTIATUN NAFFIAH

Extreme poverty is a major challenge in dealing with the rate of poverty reduction, so the central government synergizes with local governments, including Pringsewu Regency. This study identifies the evaluation of strategies by the Pringsewu Regency Local Government in implementing the Extreme Poverty Eradication Acceleration Policy (PPKE). Using a qualitative approach, the study is conducted based on three elements of strategy evaluation from David (2011): reviewing the strategy formulation stage, measuring organizational performance, and taking corrective actions. The results of this study indicate that the implementation of the strategy by the Pringsewu Regency Government to reduce extreme poverty rates is categorized as successful based on David's (2011) theory because it is oriented toward the desired outcomes of the organization with good strategy formulation and implementation. The extreme poverty alleviation strategy successfully reduced the extreme poverty rate from 1.11% (2022) to 0.56% (2023) in Pringsewu District. In its formulation, human resources emerged as the primary issue. Meanwhile, the implementation of the strategy achieved a budget realization rate of 65.09% in 2023, with the following breakdown: reducing expenditure burdens (64.60%), strategies to increase income (63.63%), and strategies to minimize poverty pockets (67.04%). The recommendations in this study include: 1) optimizing human resources through the formation of a human resource development team, 2) redesigning low-achieving programs, and 3) providing strict monitoring of the 0.56% of extremely poor population through special intervention programs (efforts to improve nutrition, access, and individual health services).

Keywords: Strategy Evaluation, Local Governments, Extreme Poverty

Judul Skripsi : **EVALUASI STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PERCEPATAN PENGHAPUSAN KEMISKINAN EKSTREM DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Mutiatur Naffiah**

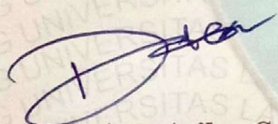
Nomor Pokok Mahasiswa : **2116041031**

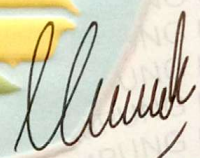
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

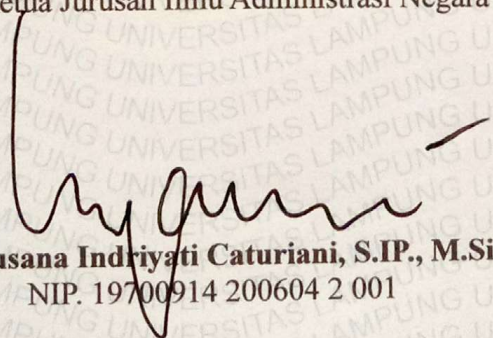


1. Komisi Pembimbing


Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.
NIP. 19821212 200801 2 017


Anisa Utami, S.IP., M.A.
NIP. 19930822 202321 2 037

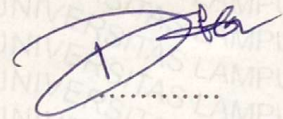
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 19700914 200604 2 001

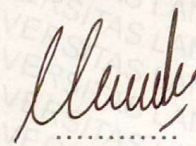
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

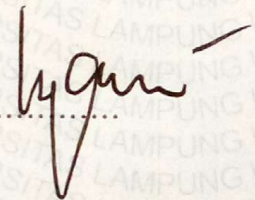
Ketua : **Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**



Sekretaris : **Anisa Utami, S.IP., M.A.**



Penguji : **Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **31 Juli 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 31 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Mutiatur Naffiah
NPM. 2116041031

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mutiatun Naffiah yang lahir di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada tanggal 20 September 2003. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Wagiyanto dan Ibu Saripah. Penulis memulai pendidikan formalnya dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Gelatik Margakaya di Kabupaten Pringsewu.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Pringsewu Timur. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Pringsewu. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu. Kemudian, penulis melanjutkan Studi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi internal kampus. Penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara sebagai anggota bidang Kajian Pengembangan Keilmuan (KPK) tahun 2022 dan anggota bidang Data dan Informasi (DAIN) tahun 2023. Penulis juga aktif sebagai Asisten Laboratorium Administrasi dan Kebijakan Publik di Jurusan Ilmu Administrasi Negara tahun 2023. Lalu, penulis juga aktif sebagai anggota Komunitas Baca UPA Perpustakaan Universitas Lampung dari tahun 2023 sampai tahun 2024. Kemudian, penulis juga aktif pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Forum Studi Pengembangan Keislaman (FSPI) FISIP sebagai anggota bidang Kajian Strategis (Kastrat) tahun 2022 dan anggota bidang Kemuslimahan tahun 2023. Penulis juga telah menjalankan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu selama 6 bulan pada Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam (PSDA).

MOTTO

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

(At-Taubah 9:40)

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

(Al-Baqarah 2:153)

“Letting go isn’t giving up”

(A Poem)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Dengan izin-Nya penulis diberikan kemudahan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Tanpa pertolongan dan ridho-Nya pencapaian ini tentu tidak akan terwujud. Dengan tulus dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua, kakak, dan adik-adikku tercinta. Pencapaian ini tidak lepas dari doa, pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan mereka yang tidak pernah putus dalam menemani penulis selama menjalani proses penelitian. Terima kasih atas kesabaran, penguatan, dan segala bentuk dukungan moral maupun materiil yang telah menjadi sumber kekuatan saat penulis hampir putus asa. Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih karena dianugerahi sosok orang tua yang tangguh, penuh cinta, dan ketulusan yang senantiasa mendampingi penulis hingga tercapainya mimpi menjadi sarjana Ilmu Administrasi Negara. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu dengan pahala yang berlipat ganda serta senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan. Amiin.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, rezeki, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Pringsewu”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau. Penulis menyadari bahwa selama menjalani masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini, berbagai tantangan dan kendala telah dihadapi. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak, segala hambatan tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing lapangan magang. Terima kasih atas segala ilmu, doa, bimbingan, perhatian, motivasi, saran, masukan, dan nasihat yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan ketulusan Ibu yang luar biasa dalam membimbing telah menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Setiap materi dan wawasan yang Ibu sampaikan memperkaya pemahaman akademik penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah Ibu, serta memberikan kebahagiaan bagi seluruh keluarga.
2. Ibu Anisa Utami, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih atas segala ilmu, doa, bimbingan, perhatian, motivasi, saran, dan masukan yang telah Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran Ibu dalam membimbing penulis merupakan bentuk ketulusan yang sangat berarti. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang begitu besar, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi jenjang sarjana ini dengan baik. Semoga Allah

SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, kemudahan, dan kebahagiaan untuk Ibu dan keluarga dalam setiap langkah ke depan.

3. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji, Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, dan Kepala Lab Administrasi Kebijakan Publik Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih yang sebesar-besarnya telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, dan bekal pengetahuan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas doa, kesabaran, motivasi, bimbingan, serta kemudahan yang telah Ibu berikan dalam setiap tahapan yang penulis jalani. Terima kasih juga atas segala pengalaman yang telah Ibu berikan kepada penulis dalam mengembangkan pribadi penulis. Semoga Ibu beserta keluarga senantiasa dalam lindungan-Nya, selalu diberi kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam segala urusan.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA). Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, saran, dan masukan yang telah Ibu berikan yang sangat membantu penulis dalam menjalani proses pendidikan hingga tahap akhir. Kemudian penulis sangat berterimakasih kepada Ibu atas segala motivasi yang diberikan. Semoga Ibu senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan, serta terus menjadi sosok yang menginspirasi bagi seluruh mahasiswa.
5. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu, dedikasi, dan ketulusan dalam membimbing selama penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Ilmu Administrasi Negara. Semoga seluruh ilmu yang telah diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa lainnya dalam menjalani kehidupan di masa depan. Semoga pula segala ilmu dan pengabdian yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
6. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, atas bantuan dan pelayanan administrasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi, mulai dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih

penulis sampaikan kepada Mbak Wulan dan Mbak Uki yang dengan sabar dan sigap telah membantu dalam pengurusan berkas-berkas administrasi selama masa perkuliahan. Terima kasih atas arahan dan dukungan yang sangat berarti. Semoga staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, serta kemudahan dalam setiap urusan, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

7. Terkhusus penulis haturkan rasa terima kasih yang teramat mendalam kepada kedua orang tua penulis, Bapak Wagiyanto dan Ibu Saripah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan usaha tanpa henti yang mati-matian diperjuangkan demi anak-anaknya. Segala kasih sayang yang selalu kalian berikan, pelajaran, motivasi, dan pengalaman berharga menjadi bekal hidup penulis kedepannya. Bapak dan Ibu, terima kasih telah bekerja keras dalam menghidupi penulis. Terima kasih telah mengusahakan apa yang selagi kalian mampu usahakan untuk penulis. Bapak dan Ibu, terima kasih atas ketulusan, ketabahan, dan kekuatan yang luar biasa dalam kehidupan penulis. Lelahmu, keringatmu, tangismu, dan segala pengorbanan adalah motivasi yang besar bagi penulis untuk terus berjuang dalam hidup. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang baik dalam melindungi, mencurahkan keluh kesah, dan memberikan arti kehangatan sebuah keluarga. Terima kasih telah mempercayai penulis dalam setiap langkah yang penulis putuskan, meski maaf penulis belum mampu membanggakan. Terima kasih atas kehadiran dan pendampingan dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidik dan membimbingku hingga aku berhasil menempuh jenjang sarjana. Doa-doa kalian yang tulus di setiap sujud selalu menjadi kekuatan penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan rezeki dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT, serta diberikan kekuatan, kesehatan, dan keberkahan hidup, agar kelak dapat menyaksikan penulis sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat sebagai putri kedua tersayang kalian. Terima kasih, Bapak dan Ibu.
8. Kakak dan kedua adik penulis, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam hidup penulis. Segala warna warni kehidupan bersama penulis adalah motivasi yang teramat besar untuk terus berjuang dalam menggapai kehidupan. Teruntuk kakak, maaf penulis belum menjadi adik yang baik dan mampu membanggakan.

Terima kasih atas segala bantuan yang kakak berikan dalam setiap kesulitan penulis. Teruntuk kedua adik penulis, maaf belum mampu menjadi kakak yang baik. Terima kasih atas segala canda tawa yang kalian berikan ketika di rumah, meski maaf sering bertengkar.

9. Ucapan terima kasih yang tulus, penulis sampaikan kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan wawancara. Terima kasih atas informasi, masukan, saran, serta arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dukungan dan kesediaan Bapak dan Ibu untuk berbagi pengetahuan telah sangat mempermudah penulis dalam memperoleh data yang diperlukan. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.
10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh jajaran Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu, terkhusus kepada: Bapak Bayu, Ibu Mayni, Ibu Nurul, Pak Amrullah, Kak Hafidz, Mba Eva, Pak Chris, Ibu Fitri Faula, Ibu Ira, Ibu Mulyani, Teman-teman PKL Itera, Pak Ivan, dan staf lainnya yang telah banyak membantu, mengayomi, dan memberikan pengalaman. Terima kasih atas segala kontribusi dalam proses pengumpulan data penelitian saat magang. Semoga segala ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.
11. Teruntuk sahabat penulis, Artasya Pinka Pangesty. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Pinka. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dalam berbagi suka dan duka, canda dan tawa, pendengar yang baik, pemberi masukan yang teramat berarti, dan selalu ada untuk penulis. Terima kasih telah menjadi sahabat 24/7 ketika di kost. Kehadiranmu sebagai sahabat perkuliahan adalah hal yang teramat penulis syukuri. Kamu adalah motivasi dan semangat bagi penulis untuk mengenal arti berusaha dan berjuang dalam kehidupan kampus. Meski maaf, penulis belum mampu menjadi sahabat yang baik. Semoga atas segala harapan Pinka dapat tercapai, serta kebahagiaan dan kesuksesan selalu melingkupi kehidupan Pinka.
12. Sahabat penulis, Okta Zullailli. Terima kasih telah menjadi sinar keceriaan dan menebar hal-hal positif. Terima kasih atas ketersediaan waktu Okta dalam

berbagi cerita suka maupun duka, canda maupun tawa, dan dukungan di saat-saat penulis merasa tidak baik-baik saja. Kehadiranmu sebagai sahabat adalah hal yang paling penulis syukuri karena diberikan kehadiran sahabat seperti Okta. Terima kasih telah menampung penulis ketika penulis sedang masa pulang pergi lintas kabupaten. Semoga apa yang diharapkan dan sedang diusahakan Okta dapat tercapai, serta menjadi hal-hal baik kedepannya. Terima kasih Okta.

13. Sahabatku, Ayu Balqis Aulia. Terima kasih telah menjadi sahabat dalam berbagi cerita suka dan duka. Terima kasih atas kebersamaan dalam berbagai momen. Kebaikan dan ketulusan Ayu sebagai sahabat adalah hal yang penulis syukuri. Semoga hal-hal baik selalu menyertai Ayu, serta apa diharapkan dan diusahakan Ayu dapat dicapai.
14. Ucapan terima kasih yang teramat tulus penulis sampaikan kepada teman-teman FJ: Amel, Pinka, Ruweisha, Vivi, There, Shafwan, Agung, Silvia, C. Dian, Ijul, dan Bima. Terima kasih telah menjadi warna warni kehidupan masa perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi motivasi penulis untuk terus berjuang dalam akademik. Terima kasih atas setiap langkah bersama yang memberikan kehangatan dalam canda, tawa, suka, dan duka. Segala kenangan yang dilalui adalah momen yang berarti bagi penulis dan penulis syukuri mendapatkan lingkup pertemanan yang baik. Semoga kalian semua senantiasa diberikan kemudahan dalam segala urusan. Sukses selalu untuk teman-temanku.
15. Teruntuk teman-temanku: Acan, Velly, Syaza, Nana, Putri Wulandari, Mba Nur, Wulan, Rahel, Wiska, Bang Iyok, Alghi, Dita, Luluin, Deajeng, Nadia, Tadzkiya, dan Nadiyah. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dalam perkuliahan. Semoga setiap langkah kalian senantiasa dimudahkan kedepannya.
16. Kepada seluruh teman-teman Gilgamara (2021) yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan dan perjuangan selama perkuliahan. Semoga kita semua dapat dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih baik dan kesuksesan menyertai kita.
17. Terima kasih kepada keluarga Ngah Dian atas segala pengalaman yang berharga untuk penulis dalam menapaki dunia kerja. Terima kasih atas segala perhatian,

pengertian, dan ketulusan yang diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan dan kerendahan hati Ngah menjadi hal-hal baik kedepannya.

18. Teruntuk diriku sendiri. Terima kasih telah berjuang dalam kehidupan tanpa menyerah sampai titik ini. Terima kasih pada keberanian dalam setiap keputusan adalah hal yang tak pernah sesali. Terima kasih telah menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab. Semoga setiap tangisan dan keringat dalam perjuangan kehidupan menjadi langkah sukses kedepannya. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam hidup.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Tinjauan tentang Manajemen Strategi	14
2.2.1. Model Tahapan Manajemen Strategi.....	16
2.2.2. Evaluasi Strategi.....	22
2.3. Tinjauan tentang Kemiskinan	27
2.3.1. Kemiskinan Ekstrem	27
2.3.2. Dasar Kemiskinan Ekstrem.....	28
2.4. Tinjauan tentang Pemerintah Daerah.....	29
2.5. Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Fokus Penelitian	31
3.3. Lokasi Penelitian	32
3.4. Jenis dan Sumber Data	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
3.7. Keabsahan Data	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum	40
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu.....	40
4.1.2. Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu	42
4.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian	45
4.2.1. Peninjauan Ulang Atas Tahap Formulasi Strategi.....	45
4.2.2. Pengukuran Kinerja Organisasi.....	64
4.2.3. Pengambilan Tindakan Korektif	99
4.2.4. Matriks Hasil dan Pembahasan Penelitian Unsur Evaluasi Strategi David (2011)	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	106

5.1. Kesimpulan.....	106
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Garis Kemiskinan Provinsi dan Indonesia Tahun 2023	3
2. Penelitian Terdahulu.....	12
3. Informan Penelitian.....	34
4. Daftar Dokumen Penelitian.....	35
5. Persentase Karakteristik Demografi, Sosial, dan Lingkungan Hidup di Kabupaten Pringsewu.....	41
6. Tim Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).....	70
7. Anggaran Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Pringsewu Tahun 2023	91
8. Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem Provinsi Lampung (Ribu Jiwa)	94
9. Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem Se-Kecamatan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2023	96
10. Matriks <i>External Factor Evaluation</i> (EFE) dan <i>Internal Faktor Evaluation</i> (IFE)	100
11. Matriks Analisis SWOT	102
12. Matriks Hasil dan Pembahasan Penelitian	104
13. Panduan Wawancara	117
14. Tabel Triangulasi	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Kemiskinan Nasional Tahun 2019—2023	1
2. Persentase Kemiskinan Provinsi dan Nasional Tahun 2023	2
3. Rencana Kerja Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE)	5
4. Tingkat Kemiskinan Ekstrem Kabupaten/Kota, Provinsi Lampung, dan Nasional Tahun 2020—2022.....	7
5. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020—2022	9
6. Angka Kesakitan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021—2023	9
7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pringsewu (Persen) Tahun 2019—2023	10
8. Tahapan Manajemen Strategi Menurut David (2011).....	16
9. Tahapan Manajemen Strategi Menurut Wheelen & Hunger (2003)	19
10. Matriks SWOT Model Wheelen & Hunger (2006).....	20
11. Tahapan Manajemen Strategi Menurut Jauch & Gleuck (1994).....	21
12. Kombinasi Antara Formulasi Strategi dengan Implementasi Strategi	23
13. Proses Evaluasi Strategi Menurut Jauch & Gleuck (1988).....	25
14. Garis Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrem	28
15. Kerangka Pikir	30
16. Siklus Analisis Data	37
17. Peta Kabupaten Pringsewu.....	40
18. Kompleks Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu	42
19. Struktur Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023	46
20. Sosialisasi Program Kepada Para Aparatur Desa di Kabupaten Pringsewu	58
21. Penentuan Lokasi Kecamatan Prioritas PPKE	67
22. Proses Pembangunan Rumah Bibit	73
23. Pemberian Bantuan Bibit Ikan Air Tawar	74
24. Penyerahan Pupuk Organik Tanaman	75
25. Bantuan Mesin Perajang Tembakau	76
26. Pembinaan P3KSS dan DRPPPA Pekon	77
27. Pokdakan Penerima Bantuan.....	78
28. Pemberian Bantuan Perlengkapan Siswa	81
29. Penjemputan Pasien Rujukan BPJS Oleh Tenaga Kesehatan Puskesmas Kabupaten Pringsewu.....	82
30. Monitoring Evaluasi Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat dengan BPJS	83
31. Distribusi Bantuan Permakanan Atensi Rehabilitasi Sosial	84
32. Pendampingan Keluarga Harapan.....	85
33. Sosialisasi Ekonomi Pekon	86
34. Kegiatan Operasi Pasar Terbuka	87
35. Pembangunan Jaringan Perpipaan.....	89

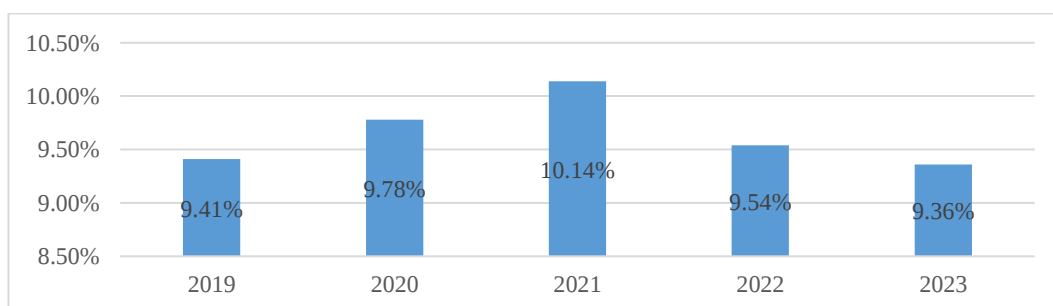
36. Pembangunan Irigasi.....	90
37. Pelaporan Capaian Kemiskinan Ekstrem Triwulan III Tahun 2023.....	96
38. Lampiran Surat Izin Penelitian.....	114
39. Wawancara dengan Bapak Christianto H. S., S.H., M.H., selaku Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bappeda Kabupaten Pringsewu.....	115
40. Wawancara dengan Bapak Debit Zuliansyah, S.T. selaku Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu	115
41. Wawancara dengan Bapak Dedy Akhmadi, S.Pt., selaku Pekerja Sosial Ahli Muda Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu pada tanggal 22 Januari 2025.....	115
42. Wawancara dengan Bapak Dodi Sumardi, selaku Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum BPJS Kesehatan Kabupaten Pringsewu	115
43. Wawancara dengan Bapak Ryan, selaku Anggota Bagian Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Pringsewu	115
44. Wawancara dengan Bapak Tamsir, selaku Masyarakat Miskin Ekstrem di Kabupaten Pringsewu.....	115
45. Wawancara dengan Ibu Rohimah, selaku Masyarakat Miskin kstrem di Kabupaten Pringsewu.....	116

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara global adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk apapun. Situasi tersebut selaras dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020—2024 yang menetapkan 5 (lima) arahan strategi utama, yaitu pembangunan sumber daya manusia (SDM), pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu agenda pembangunan dari peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing (Pemerintah Kabupaten Pringsewu, 2022).

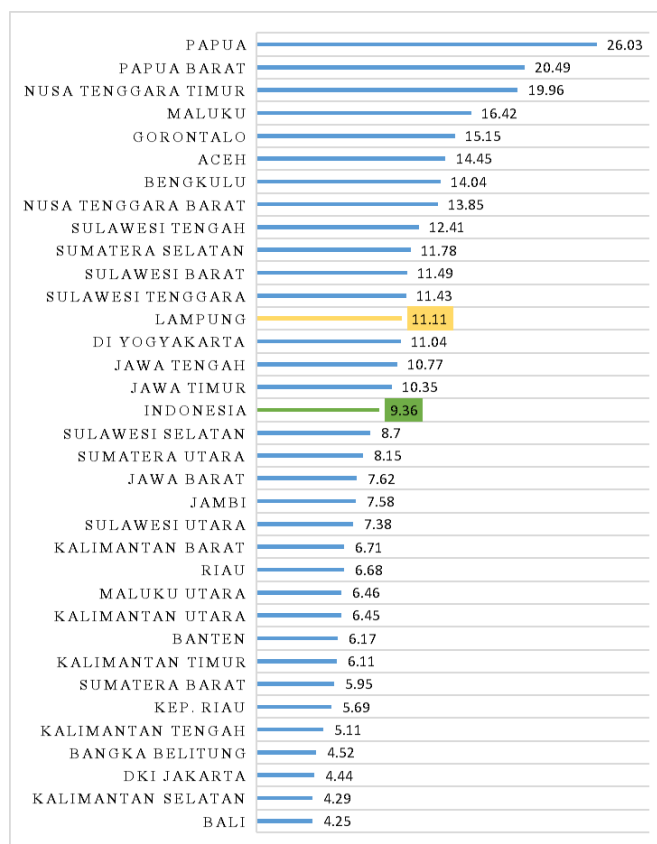
Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang menjadi standar minimum, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. Ukuran kemiskinan dihitung berdasarkan Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Oleh karena itu, penduduk yang termasuk miskin adalah mereka yang mempunyai pengeluaran per-kapita atau per bulan di bawah persentase Garis Kemiskinan yang diperbarui setiap tahun pada bulan Maret (Badan Pusat Statistik Nasional, 2023). Pada tahun 2023, garis kemiskinan Indonesia adalah Rp.550.458/kapita/bulan.



Gambar 1. Persentase Kemiskinan Nasional Tahun 2019—2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data lima tahun terakhir, yaitu tahun 2019—2023 bahwa kondisi kemiskinan secara nasional mengalami kenaikan di tahun 2020—2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022—2023. Kenaikan penduduk miskin pada tahun 2020—2021 disebabkan terjadinya mobilitas penduduk ketika pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia dan lesunya perekonomian global (BPS dalam Rahmawati dkk., 2022). Sementara itu, penurunan persentase kemiskinan Indonesia tahun 2022—2023 disebabkan oleh fenomena sosial ekonomi berupa perbaikan kondisi ekonomi dan penyaluran bantuan sosial dalam pengurangan beban pengeluaran masyarakat. Perbaikan kondisi ekonomi tersebut di antaranya penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), penurunan laju inflasi, Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat, dan konsumsi rumah tangga tumbuh positif. Kemudian, keberhasilan penyaluran bantuan sosial mengurangi beban pengeluaran masyarakat berupa penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tahap I tahun 2023 mencapai 89,3% dan penyaluran bantuan sosial sembako mencapai 86%.



Gambar 2. Persentase Kemiskinan Provinsi dan Nasional Tahun 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2023)

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional (2023), Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang menempati posisi di atas persentase garis kemiskinan nasional dengan jumlah kemiskinan sebesar 11,11%. Provinsi Lampung bersama dengan 15 provinsi lainnya, yaitu Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Maluku, Provinsi Gorontalo, Provinsi Aceh, Provinsi Bengkulu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi D. I. Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, serta Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki persentase kemiskinan di atas kemiskinan nasional. Sementara itu, 18 provinsi lainnya memiliki persentase di bawah persentase kemiskinan nasional, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jambi, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Riau, Provinsi Maluku Utara, Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Banten, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Bangka Belitung, Provinsi D. K. I. Jakarta, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Bali.

Sanjaya (2024) menjelaskan bahwa karakteristik kemiskinan di Provinsi Lampung disebabkan oleh sejumlah permasalahan di bidang sosial. Masalah tersebut seperti kurangnya optimalisasi penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), kurang terintegrasinya penanganan kemiskinan, belum maksimalnya pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) di panti sosial, tidak dapat digunakannya Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai basis integrasi data dalam intervensi program penurunan kemiskinan, kesenjangan sosial antara kota dengan desa, ataupun antara individu yang satu dengan individu lainnya. Selain itu, belum adanya ketersediaan data penerima program maupun integrasi program intervensi kemiskinan juga menjadi karakteristik kemiskinan di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Garis Kemiskinan Provinsi dan Indonesia Tahun 2023

No.	Provinsi	Garis Kemiskinan (Kapita/Bulan)	No.	Provinsi	Garis Kemiskinan (Kapita/Bulan)
1	Bangka Belitung	874.204	19	Sulawesi Tengah	568.248
2	Kalimantan Utara	817.876	20	Maluku Utara	564.733

3	D. K. I. Jakarta	792.515	21	Kalimantan Barat	563.288
4	Kalimantan Timur	790.186	22	Lampung	559.011
5	Kep. Riau	742.526	23	INDONESIA	550.458
6	Papua Barat	728.619	24	Bali	529.643
7	Papua	686.469	25	Sumatera Selatan	520.754
8	Maluku	684.02	26	Jawa Timur	507.286
9	Sumatera Barat	667.925	27	Nusa Tenggara Timur	507.203
10	Riau	658.611	28	Nusa Tenggara Barat	498.996
11	Bengkulu	637.142	29	Jawa Barat	495.229
12	Aceh	627.534	30	Jawa Tengah	477.58
13	Banten	618.721	31	Sulawesi Utara	463.432
14	Kalimantan Selatan	604.266	32	Sulawesi Tenggara	443.98
15	Sumatera Utara	602.999	33	Gorontalo	442.194
16	Jambi	599.688	34	Sulawesi Selatan	436.025
17	Kalimantan Tengah	596.184	35	Sulawesi Barat	433.131
18	D. I. Yogyakarta	573.022			

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2023)

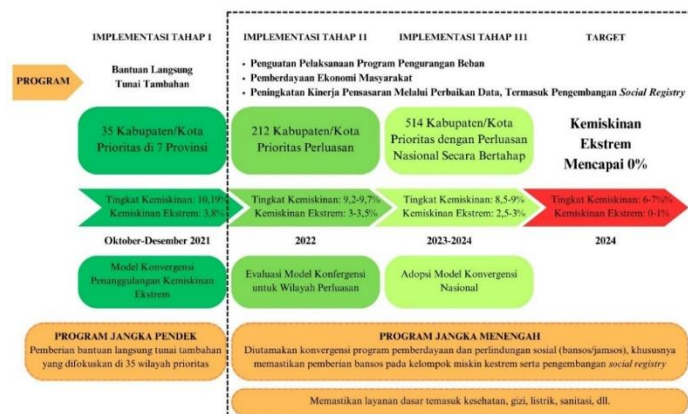
Meskipun persentase kemiskinan di Provinsi Lampung berada lebih tinggi dari angka persentase nasional, terdapat data bahwa Provinsi Lampung memiliki Garis Kemiskinan (GK) di atas garis kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2023, garis kemiskinan Indonesia adalah Rp.550.458/kapita/bulan, sedangkan Provinsi Lampung adalah Rp.559.011/kapita/bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tingkat persentase kemiskinan yang masih di atas kemiskinan nasional, namun memiliki GK yang lebih besar Rp.8.553/kapita/bulan dari GK nasional. Wisnutama dkk. (2023) mengemukakan bahwa mengukur suatu kemiskinan sebagai salah satu instrumen mampu memperkuat bagi para pengambil kebijakan guna mendalami perhatian pada kondisi hidup orang miskin.

Pada kondisi kemiskinan yang meluas, terdapat sebuah kondisi yang menuntut adanya perhatian secara khusus karena tingkat keparahannya yang mengkhawatirkan, yaitu kemiskinan ekstrem. Badan Pusat Statistik Nasional (2023) menjelaskan bahwa kemiskinan secara umum merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup tertentu, sedangkan kemiskinan ekstrem menggambarkan bentuk paling akut dari bentuk kemiskinan. Kemiskinan ekstrem merupakan ketidakmampuan suatu individu guna memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia untuk keberlangsungan hidupnya, meliputi pemenuhan kebutuhan

makan, kesehatan, pendidikan, sanitasi layak, air bersih, tempat tinggal, serta akses informasi terhadap pendapatan dan layanan sosial.

Kemiskinan ekstrem dianggap sebagai tantangan utama dalam menghadapi laju penurunan tingkat kemiskinan. *World Bank* mendefinisikan kemiskinan ekstrem melalui ukuran paritas daya beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP) bagi mereka yang hidup di bawah US\$ 1,9/hari atau setara dengan Rp11.571/kapita/hari (CNBC, 2023). Faujan & Agustina (2023) menyebutkan bahwa karakteristik yang memengaruhi kemiskinan ekstrem dideskripsikan meliputi klasifikasi wilayah tempat tinggal, status bekerja Kepala Rumah Tangga (KRT), ketahanan bangunan, kepadatan hunian, sumber penerangan utama, dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).

Penanganan masalah kemiskinan ekstrem terdapat dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Berdasarkan instruksi tersebut, pemerintah pusat mulai memfokuskan penanganan kemiskinan ekstrem dari tahun 2022—2024 yang terbagi menjadi beberapa tahap implementasi dan target. Yamani dkk. (2024) menyebutkan cakupan regulasi tersebut meliputi survei masyarakat, tujuan, pengarahannya, tindakan, lingkungan, dan pembelajaran. Sebelum Instruksi Presiden tersebut diterbitkan, penghapusan kemiskinan ekstrem adalah agenda prioritas pemerintah yang baru berupa arahan Presiden Republik Indonesia tentang strategi percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem pada tanggal 4 Maret 2022.

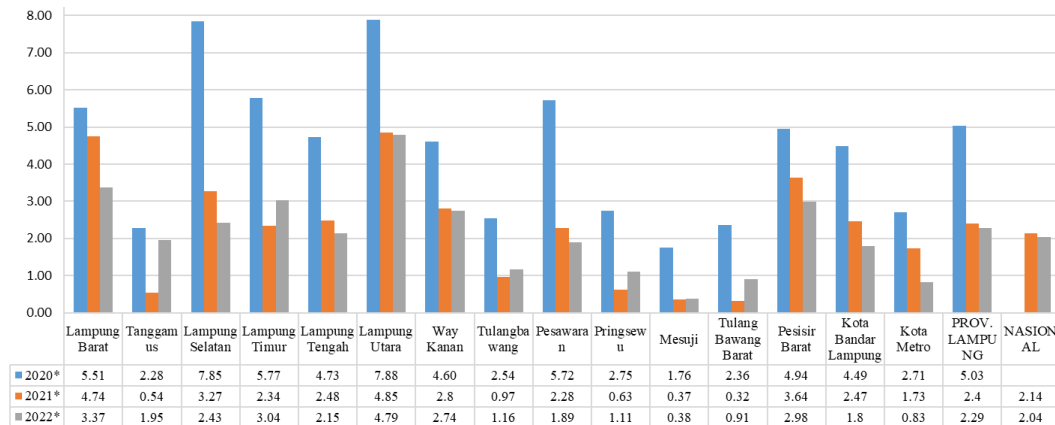


Gambar 3. Rencana Kerja Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE)

Sumber: Tim Nasional Percepatan Penghapusan Kemiskinan (2022)

Pemerintah pusat melakukan sinergi dengan pemerintah daerah guna melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi kemiskinan ekstrem, salah satunya melalui Kebijakan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE). Penurunan tingkat kemiskinan ekstrem tersebut didukung melalui pemanfaatan data pensasaran, konvergensi program, dan perbaikan kualitas implementasi program. Adapun upaya-upaya pemerintah pusat melalui strategi kebijakan nasional, meliputi pengurangan beban pengeluaran masyarakat melalui pemberian bantuan sosial, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, dan penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan melalui pembangunan infrastruktur pelayanan dasar (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2024).

Meskipun pemerintah pusat telah menetapkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, Kabupaten Pringsewu justru mengalami peningkatan angka kemiskinan ekstrem yang signifikan di tahun 2022. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, ketika pandemi *Covid-19* masih berdampak besar pada kehidupan masyarakat, angka kemiskinan ekstrem di Pringsewu tercatat sebesar 0,63% atau 2.540 penduduk miskin ekstrem. Angka ini melonjak menjadi 1,11% atau 4.530 penduduk miskin ekstrem pada tahun 2022, menunjukkan kenaikan sebesar 0,48 poin persentase (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu, 2023). Selain itu, hal tersebut disebabkan karena Kabupaten Pringsewu bukanlah daerah prioritas perluasan program penurunan kemiskinan pada tahun 2022. Kabupaten Pringsewu baru dipilih menjadi salah satu daerah prioritas pada implementasi tahap III.



Gambar 4. Tingkat Kemiskinan Ekstrem Kabupaten/Kota, Provinsi Lampung, dan Nasional Tahun 2020—2022

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu (2024)

Pada tingkat nasional dan provinsi, persentase angka kemiskinan ekstrem mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2020—2022. Akan tetapi, garis kemiskinan ekstrem Provinsi Lampung masih berada di atas atau lebih tinggi dari garis kemiskinan ekstrem nasional. Pada tingkat kabupaten/kota masih terdapat daerah yang mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun daerah yang turun secara konsisten, yaitu Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Pesisir Barat, Kota Metro, dan Kota Bandar Lampung. Sementara itu, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pringsewu, dan Kabupaten Tulang Bawang Barat mengalami kenaikan persentase angka kemiskinan ekstrem pada tahun 2022.

Beragam program penurunan angka kemiskinan ekstrem turut diterapkan oleh setiap pemerintah daerah kabupaten kota di Provinsi Lampung, termasuk Kabupaten Pringsewu. Adapun strategi yang telah dilakukan Kabupaten Pringsewu dalam menurunkan kemiskinan ekstrem yaitu sebagai berikut (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu, 2023):

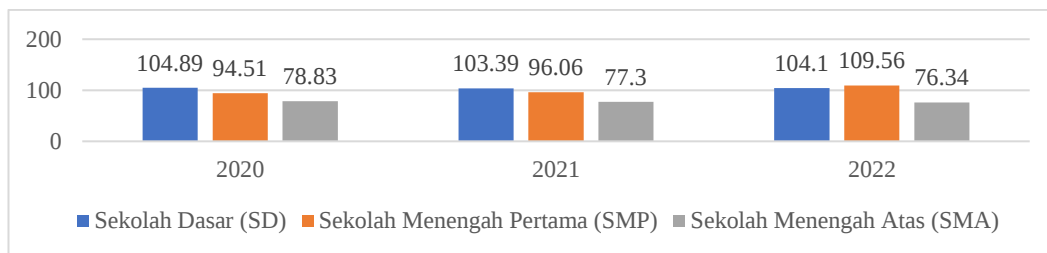
1. Meningkatkan pendapatan penduduk miskin melalui peningkatan kemampuan pengelolaan, memperoleh peluang dan keberpihakan, kemudahan memperoleh

aksesibilitas terhadap pembiayaan usaha ekonomi skala mikro sehingga masyarakat miskin menjadi lebih produktif.

2. Mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin, melalui penyediaan dan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan yang mendukung kegiatan sosial ekonomi sesuai tingkat produktivitasnya.
3. Meminimalkan kantong kemiskinan, melalui pemberian bantuan sosial untuk mengurangi risiko masyarakat agar tidak semakin terjatuh ke dalam keparahan kemiskinan.

Program-program tersebut melalui Rencana Aksi Tahunan yang dilakukan dengan analisis strategi, rencana penanggulangan, rencana tindak lanjut, dan rencana pelaksanaan (Musayyada & Husnurrosyidah, 2023). Meskipun demikian, berdasarkan hasil pra-riset oleh peneliti melalui wawancara dengan perwakilan Tim Koordinasi PPKE dan dokumentasi laporan PPKE tahun 2022, ditemukan sejumlah masalah terkait pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, yaitu: belum optimalnya pengembangan sumber daya manusia terhadap pendidikan, kurang sadarnya masyarakat terhadap kesehatan, dan belum stabilnya kondisi ekonomi. Hal tersebut didukung dengan dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2023—2026 Kabupaten Pringsewu bahwa masalah percepatan penanggulangan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem menjadi salah satu isu strategis daerah di Kabupaten Pringsewu.

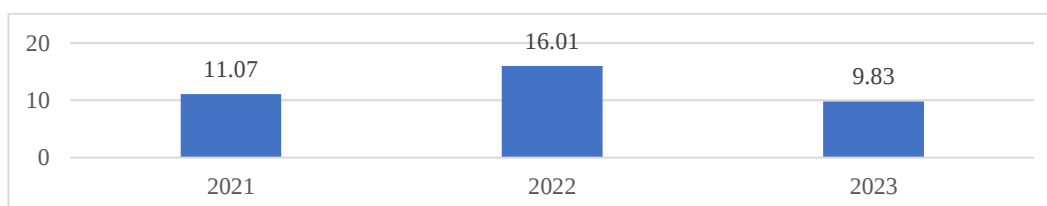
Pertama, belum optimalnya pengembangan sumber daya manusia terhadap pendidikan. Masalah bidang pendidikan berkaitan dengan karakteristik kemiskinan ekstrem dan salah satu implementasi strategi pengurangan beban pengeluaran masyarakat (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu, 2023). Berdasarkan data pada gambar 5, terlihat bahwa mayoritas Angka Partisipasi Kasar (APK) di dominasi oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini karena capaian kinerja pendidikan yang masih rendah terkait dengan relatif tingginya penduduk kategori usia kerja yang berpendidikan.



Gambar 5. Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020—2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2024)

Kedua, kurang sadarnya masyarakat terhadap kesehatan. Masalah bidang kesehatan berkaitan dengan karakteristik kemiskinan ekstrem dan salah satu implementasi strategi pengurangan beban pengeluaran masyarakat (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu, 2023). Berdasarkan data pada gambar 6, angka kesakitan cenderung meningkat di tahun 2022 sebesar 16,01 dibanding tahun 2021 sebesar 11,07. Hal ini tentunya berdampak pada pengeluaran masyarakat yang apabila masyarakat sakit, maka pengeluaran juga ikut naik.

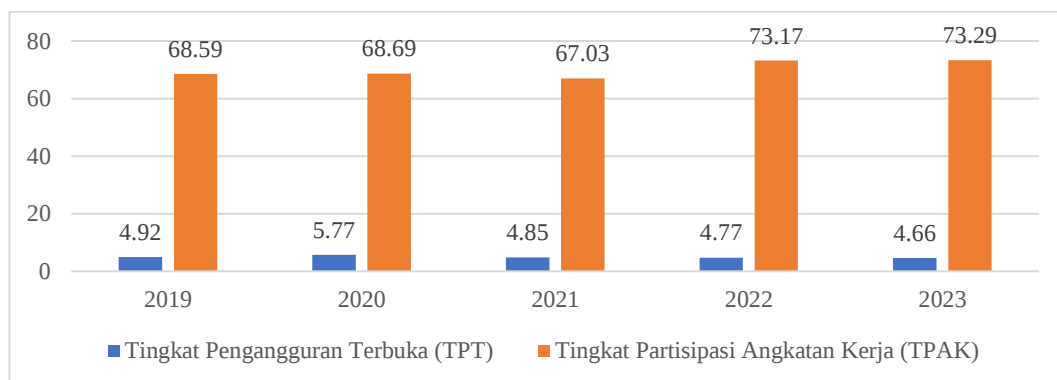


Gambar 6. Angka Kesakitan di Kabupaten Pringsewu Tahun 2021—2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2024)

Ketiga, belum stabilnya kondisi ekonomi. Masalah bidang ekonomi berkaitan dengan karakteristik kemiskinan ekstrem, yaitu pemenuhan kebutuhan makan yang dipenuhi dengan adanya pendapatan. Selain itu, masalah ekonomi adalah isu pada implementasi strategi peningkatan pendapatan masyarakat. Masalah-masalah utama dalam bidang ekonomi Kabupaten Pringsewu adalah pembangunan ekonomi yang cenderung fluktuatif, yaitu terjadinya tekanan yang mengakibatkan pada ketidakmerataan, baik pendapatan maupun antar wilayah. Kabupaten Pringsewu tidak ada perusahaan besar yang dapat menyerap tenaga kerja banyak, hanya sektor informal yang hanya menyerap tenaga kerja kecil (Pemerintah Kabupaten

Pringsewu, 2022). Selaras dengan hal itu, masih terbatasnya peluang kerja yang tersedia menjadi salah satu penyebab adanya pengangguran terbuka.



Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pringsewu (Persen) Tahun 2019—2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2024)

Masalah-masalah tersebut menjadi agenda yang diperlukan pemerintah untuk menganalisis solusi atas permasalahan yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan pertanyaan terhadap analisis strategi terhadap Kebijakan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE) yang dilaksanakan ataukah terkait tahapan lainnya pada program yang menemukan hambatan dan tantangan. David (2011) menjelaskan bahwa analisis strategi penting dilakukan melalui manajemen strategi karena meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Penurunan angka kemiskinan ekstrem, baik secara nasional, regional, dan kabupaten/kota menjadi harapan positif bagi pemerintah untuk mencapai target kemiskinan ekstrem mendekati 0%-1% pada tahun 2024 mendatang sebagaimana tujuan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Kabupaten Pringsewu telah mendukung Kebijakan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE) melalui isu strategis Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2023—2026 Kabupaten Pringsewu. Sejumlah masalah yang ditemukan di antaranya belum optimalnya pengembangan sumber daya manusia terhadap pendidikan, kurang sadarnya masyarakat terhadap kesehatan, dan belum stabilnya kondisi ekonomi makro. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menerapkan pada tahap evaluasi strategi pada model manajemen strategi oleh David (2011) melalui judul penelitian

“Evaluasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Pringsewu.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu? (studi evaluasi strategi)

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang strategi pemerintah daerah dalam percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu (studi evaluasi strategi).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan kontribusi pemikiran melalui implementasi terhadap ilmu dan teori, khususnya pada evaluasi strategi yang didapatkan selama perkuliahan tentang strategi pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini mampu membantu dan menghasilkan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat umum, akademisi, dan yang terlibat dalam pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu dasar bagi seorang peneliti dalam kajian penelitian yang dilakukan. Peneliti telah menelaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dan teori, baik berupa informasi maupun hasil penelitian. Adapun referensi penelitian terdahulu yang dipakai oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kesuma & Fanida. (2019). Manajemen Strategi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penganggulan gan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek	Fokus penelitian merujuk pada teori manajemen strategi oleh Wheelen & Hunger (2003), dengan mengidentifikasi: 1. Pengamatan lingkungan; 2. Perumusan strategi; 3. Implementasi strategi; dan 4. Evaluasi serta pengendalian.	1. Pengamatan lingkungan dilakukan dengan pengamatan terhadap faktor internal dan faktor eksternal. Kekuatan meliputi: struktur kelembagaan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan berkompeten, serta komitmen petugas. Kelemahan meliputi: fasilitas yang kurang memadai dan minimnya anggaran. Peluang meliputi: program GERTAK dapat menjadi contoh bagi daerah lain dan adanya Kerjasama dengan <i>stakeholder</i> lainnya. Ancaman meliputi: banyaknya masyarakat yang mengaku miskin, awam terhadap teknologi informasi, dan kondisi wilayah yang sulit internet. 2. Perumusan strategi dihasilkan yaitu: <i>golden strandart</i> klasifikasi, mekanisme mutasi, Sistem Rujukan Terpadu (SRT) yang disebut posko GERTAK, bina ekonomi rakyat, dan evaluasi redefinisi. 3. Implementasi strategi dilakukan dengan diawali golden strandar klasifikasi, di mana definisi kemiskinan dan verifikasi data kemiskinan disepakati bersama melalui musyawarah GERTAK. 4. Evaluasi strategi dilakukan oleh Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Trenggalek secara rutin minimal delapan kali dalam satu tahun. Proses evaluasi tersebut yang dilakukan oleh Kepala TKPKD, beberapa OPD yang terkait, dan staf yang bertugas dalam program GERTAK tanpa

2	Rahmawati dkk. (2022). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang	Fokus penelitian merujuk pada teori manajemen strategi oleh Fred R. David (2019), penelitian ini menyelidiki tahap-tahap penanganan masalah yang dimulai dari: 1. Formulasi strategi; 2. Implementasi strategi; 3. Evaluasi strategi	melibatkan kelompok sasaran yang dalam hal ini yaitu masyarakat miskin. 1. Formulasi strategi dilakukan dengan cara memetakan sasaran, strategi, dan arah kebijakan. Dinas Sosial Kabupaten Karawang memperkuat struktur internal organisasi melalui pelatihan pegawai dan mengurangi ancaman eksternal dengan terjalannya koordinasi, serta menggunakan anggaran dari pemerintah pusat untuk digunakan sebagai bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin ekstrem. Akan tetapi, pelatihan dan jaminan kerja yang diberikan bukanlah untuk masyarakat, melainkan hanya ditujukan bagi pegawai. Atas hal tersebut, distribusi pengetahuan untuk peningkatan ekonomi belum optimal. 2. Implementasi strategi dijalankan dengan indikator tujuan tahunan, pembuatan kebijakan, motivasi pegawai, dan alokasi sumber daya. Kebijakan Dinas Sosial bersama Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TP2K) Kabupaten Karawang meliputi pemberian bantuan sosial yang dianggarkan dari pemerintah pusat dan didistribusikan bertahap setiap tiga bulan. 3. Evaluasi strategi mencakup tiga indikator, yaitu meninjau terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mendasari strategi, mengukur kinerja, dan melakukan koreksi jika perlu. Hasil evaluasi didapatkan bahwa penanggulangan kemiskinan di daerah tersebut belum optimal karena kurangnya program jangka panjang dan adanya masalah seperti ketidaktahuan masyarakat tentang bantuan sosial.
3	Sanjaya. (2024). Strategi Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Lampung	Fokus penelitian merujuk pada teori manajemen strategi oleh Pearce & Robinson (2010), khususnya mengidentifikasi tahap formulasi strategi.	Formulasi strategi dilakukan melalui analisis tahap persiapan penyusunan, penyusunan rancangan awal, pembuatan rancangan, pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), perumusan rancangan akhir, dan penetapan rancangan yang disesuaikan dengan visi dan misi dari kepala daerah maupun nasional. Hasilnya, pada proses formulasi strategi didapatkan bahwa terdapat masalah, berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses infrastruktur, dan data yang belum sinkron dengan kondisi nyata di lapangan.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel keterangan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini akan memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada evaluasi strategi sebagai salah satu tahapan dalam manajemen strategi di Kabupaten Pringsewu. Selain itu, evaluasi strategi yang dikemukakan oleh David (2011) adalah tahap yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.2. Tinjauan tentang Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari turunan kata “*to manage*” yang diartikan sebagai tata laksana, mengurus, atau ketatalaksanaan. Terry dalam Suprihanto (2018) berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu secara sistematis berupa tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menyelesaikan tugas dalam menggapai suatu tujuan. Sementara itu, kata “strategi” berasal dari tatanan Bahasa Yunani “*strategos*” gabungan dari militer (*stratos*) dan memimpin (*ag*) sebagai pembuatan rencana perang. Secara umum, hakikat strategi menjadi cara pencapaian tujuan dari rencana jangka panjang (Arifudin dkk., 2020).

Menurut Solihin dalam Ritonga (2020:5), manajemen strategi ialah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam suatu keputusan dan tindakan strategis dari organisasi guna mencapai sasaran atau tujuan. Melalui pendekatan sistematis, manajemen strategis menjadi penting dan bertanggung jawab untuk manajemen umum yang menghubungkan organisasi dengan lingkungannya dengan cara memastikan kesuksesannya, sehingga manajemen strategis berkaitan erat dengan manajemen pembangunan. Wheelen & Hunger (2003) dalam Priatin & Humairoh (2023) juga menjelaskan bahwa manajemen strategis menjadi serangkaian kegiatan dalam mengambil keputusan manajerial dan tindakan guna menetapkan kinerja jangka panjang organisasi. Sementara itu, David (2011) mengemukakan bahwa manajemen strategi ialah suatu seni dan ilmu guna merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi strategi (Ritonga, 2020).

Manajemen strategi bagi organisasi hakikatnya memiliki beberapa manfaat sebagai berikut (Priatin & Humairoh, 2023).

1. Memberikan pengarahan jangka panjang terhadap apa yang akan menjadi tujuan.
2. Mempermudah organisasi guna bersiap terhadap perubahan yang terjadi.
3. Menjadikan organisasi dapat lebih efektif.
4. Mengidentifikasi adanya keunggulan komparatif dari suatu organisasi pada lingkungan yang semakin berisiko.
5. Mencegah munculnya suatu masalah di waktu kedepannya karena organisasi memiliki kemampuan guna mencegahnya melalui strategi.
6. Memotivasi pegawai melalui aktivitas pembuatan strategi.
7. Berkurangnya aktivitas yang tumpang tindih.

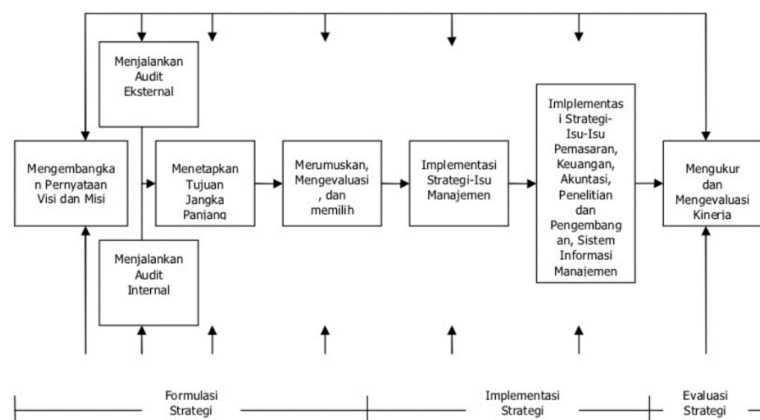
Sedarmayanti (2014) berpendapat bahwa manajemen strategis dalam sektor publik diterapkan berdasarkan betapa pentingnya pertimbangan monitoring (pemantauan) terhadap efektivitas dan efisiensi sektor publik. Hal tersebut menjadikan manajemen strategis terdapat kepastian atas alokasi sumber daya, delegasi manajemen, monitoring, dan pengukuran kinerja yang dapat diamati, sehingga masyarakat dapat memastikan kinerja sektor publik terbukti akuntabel. Manajemen strategi dianggap berharga keberadaannya apabila dapat membantu para pembuat keputusan mampu berpikir dan bertindak strategi. Oleh karena itu, manajemen strategi menjadi konsep yang hakikatnya penting membantu pemimpin dalam membuat keputusan dan tindakan.

Adapun prinsip manajemen strategi pada sektor publik sebagai berikut (Bozemen & Straussman dalam Sedarmayanti, 2014).

1. Keperhatian pada jangka panjang.
2. Integrasi pada tujuan dan sasaran dalam hierarki yang jelas.
3. Kesadaran bahwa manajemen strategis dan perencanaan strategis membutuhkan komitmen dan kedisiplinan dalam melaksanakannya, bukan *self-implementing*.
4. Perspektif eksternal tidak dapat diartikan sebagai adaptasi total terhadap lingkungan, melainkan antisipasi terhadap perubahan lingkungan.

2.2.1. Model Tahapan Manajemen Strategi

1. David (2011)



Gambar 8. Tahapan Manajemen Strategi Menurut David (2011)

Sumber: David (2011)

David (2011) mengklasifikasikan tahapan manajemen strategi menjadi tiga tahapan, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Menurutny tahapan tersebut mampu mendukung sebuah organisasi mencapai tujuannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

Formulasi strategi adalah proses yang mencerminkan adanya tujuan dan sasaran organisasi untuk menjabarkan misi organisasi. Isu formulasi strategi dalam organisasi publik atau pemerintah sering kali mencakup jenis pembangunan, yaitu terhadap yang akan dilakukan, cara pengalokasian sumber daya, kebutuhan akan kerja sama dengan sektor privat, serta seberapa besar dampak politik terhadap pencapaian tujuan pemerintah. Formulasi strategi sangat penting bagi organisasi untuk mampu menetapkan visi, misi, serta tujuan secara jelas dan terukur dengan menghubungkannya pada kondisi internal dan eksternal.

Pada proses formulasi ini, pemimpin diharapkan memanfaatkan semua sumber daya organisasi supaya dapat bersama-sama melakukan penyusunan strategi yang efektif untuk pengembangan organisasi. Organisasi juga harus menentukan sumber daya yang menjadi keunggulan strategis, serta menciptakan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. David (2011) mengungkapkan terdapat tiga tahap kegiatan dalam formulasi strategi yaitu:

- a. Penentuan visi, misi, dan tujuan adalah kegiatan pertama formulasi strategi dalam menentukan niat dan target organisasi terhadap apa yang ingin dicapainya. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik setiap organisasi yang keberadaannya memiliki tujuan dan alasan berbeda, sehingga dicerminkan melalui keunikan visi dan misi dari setiap organisasi. Taufiqurokman (2016) dalam Sanjaya (2024) mengungkapkan bahwa visi yang baik mampu mendeskripsikan adanya unsur pelanggan, jasa atau produk, pasar, teknologi, pemikiran dalam bertahan hidup, pemikiran terhadap pegawai, pemikiran terhadap citra di masyarakat, maupun untuk organisasi itu sendiri.
- b. Analisis lingkungan eksternal dan internal adalah kegiatan kedua dalam formulasi strategi yang dilakukan melalui kegiatan memonitor, mengevaluasi, dan mendapatkan informasi, baik secara internal maupun eksternal. Patel dalam Priatin & Humairoh (2023) menjelaskan ketika menganalisis manajemen strategi, dimensi internal digambarkan sebagai kondisi organisasi di masa sekarang baik berupa kelemahan maupun kekuatan yang analisisnya harus diketahui secara tepat guna melalui rencana strategi.
- c. Analisis dan pemilihan strategi adalah kegiatan ketiga formulasi strategi guna mengidentifikasi berbagai alternatif, sehingga akan dipilih strategi guna dapat dijalankan kedepannya oleh organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara kehati-hatian penuh dan dapat dipertanggungjawabkan oleh organisasi. Suci (2015) mengemukakan bahwa pemilihan strategi berdasarkan alternatif strategi selanjutnya akan dipilih satu strategi guna dilaksanakan selama tahap implementasi dengan mengedepankan semua komitmen dan sumber daya dari organisasi pada jangka waktu yang panjang. Adapun proses analisis dan pemilihan strategi memiliki sifat sebagai berikut.
 - a) Sebagai tindak pertama guna menetapkan sasaran jangka panjang.
 - b) Sebagai suatu kegiatan yang memberikan alternatif strategi.
 - c) Pemilihan strategi yang akan diimplementasikan oleh organisasi.

- d) Analisis strategi dan pilihan strategi berusaha memastikan beragam pilihan alternatif dari yang paling tepat supaya mampu menggapai visi dan misi organisasi.

2) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahapan kedua dalam manajemen strategi setelah merumuskan strategi. Tahap ini menjabarkan strategi melalui program, prosedur pelaksanaan, serta anggaran yang digunakan. Implementasi strategi akan memonitor terhadap budaya organisasi, faktor kepemimpinan, serta pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan kebijakan organisasi. Hardjati dkk. (2021) menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah bagian kunci dari proses manajemen strategi.

David (2011) menjelaskan tahapan implementasi strategi meliputi penetapan tujuan tahunan, penetapan kebijakan, dan alokasi sumber daya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

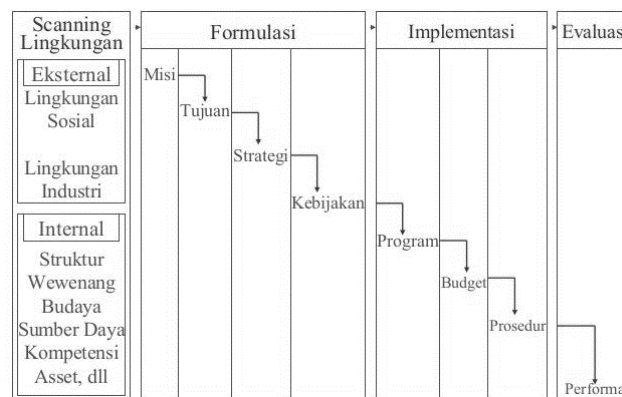
- a. Penetapan tujuan tahunan adalah kegiatan yang melibatkan seluruh partisipasi aktif para pemangku kepentingan dalam organisasi untuk penyamaan penerimaan dan komitmen. Tujuan tahunan berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak, mengarahkan, dan menyalurkan upaya dan kegiatan anggota organisasi. Tujuan tersebut dijadikan sebagai sumber legitimasi sebuah pencapaian kinerja. Oleh karena itu, tujuan tahunan sangat penting karena: 1) sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya, 2) mekanisme utama untuk mengevaluasi para pegawai, 3) instrument utama guna memantau kemajuan dalam mencapai tujuan jangka panjang, dan 4) membangun ikatan-ikatan organisasional.
- b. Penetapan kebijakan, yaitu mengacu pada pembuatan garis panduan, metode prosedur, aturan, formulir, dan praktik administratif tertentu yang mendukung dan mendorong pekerjaan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan adalah instrumen untuk implementasi strategi. Kebijakan akan menetapkan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.
- c. Alokasi sumber daya adalah aktivitas manajemen pusat yang memungkinkan eksekusi strategi. Pada manajemen strategis, alokasi

sumber daya dimungkinkan sesuai dengan prioritas yang ditetapkan oleh tujuan tahunan. Hakikatnya, nilai dari alokasi sumber daya terletak pada pencapaian tujuan organisasi. Namun, alokasi sumber daya yang efektif tidak menjamin keberhasilan implementasi strategi.

3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

David (2011) menjelaskan bahwa evaluasi strategi adalah proses mengukur, mengevaluasi, dan memberi umpan balik untuk kinerja organisasi. Pada aktivitasnya, terdapat tiga indikator kegiatan yang perlu dilakukan dalam evaluasi strategi. *Pertama*, meninjau ulang atas landasan evaluasi strategi, sehingga hal ini berkaitan dengan tindakan mengkaji terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar. *Kedua*, mengukur kinerja organisasi, yaitu dilakukan dengan membandingkan hasil yang diinginkan dengan hasil yang dicapai melalui aktivitas pemeriksaan terhadap kesalahan dari rencana, penilaian terhadap kinerja individu, dan memantau kemajuan menuju ketercapaian target yang telah ditetapkan. *Ketiga*, mengambil tindakan korektif (jika diperlukan), yaitu guna memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan rencana. Pada kegiatan evaluasi, sasaran jangka panjang dan sasaran tahunan digunakan sebagai acuan.

2. Wheelen & Hunger (2003)



Gambar 9. Tahapan Manajemen Strategi Menurut Wheelen & Hunger (2003)

Sumber: Sudiantini & Hadita (2022)

Wheelen & Hunger (2003) dalam Sudiantini & Hadita (2022) menjelaskan empat elemen dasar dalam manajemen strategi yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemindaian lingkungan (*environmental scanning*), yaitu tahap memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi, baik secara eksternal maupun internal. Salah satu alat dalam pemindaian lingkungan adalah teknik analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). S-W merupakan lingkungan internal, sedangkan O-T merupakan lingkungan eksternal.

Faktor internal Faktor eksternal	<i>Strengths</i> (S) Menentukan 5 s.d. 10 faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weaknesses</i> (W) Menentukan 5 s.d. 10 faktor-faktor kelemahan internal
	<i>Opportunities</i> (O) Menentukan 5 s.d. 10 faktor-faktor peluang internal	<i>Threats</i> (T) Menentukan 5 s.d. 10 faktor-faktor ancaman eksternal
	Strategi SO Menciptakan strategi melalui pemanfaatan kekuatan guna menghasilkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi dengan meminimalisir kelemahan guna memanfaatkan peluang
	Strategi ST Menciptakan strategi melalui pemanfaatan kekuatan guna mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi dengan meminimalisir kelemahan guna menghindari ancaman

Gambar 10. Matriks SWOT Model Wheelen & Hunger (2006)

Sumber: Sudiantini & Hadita (2022)

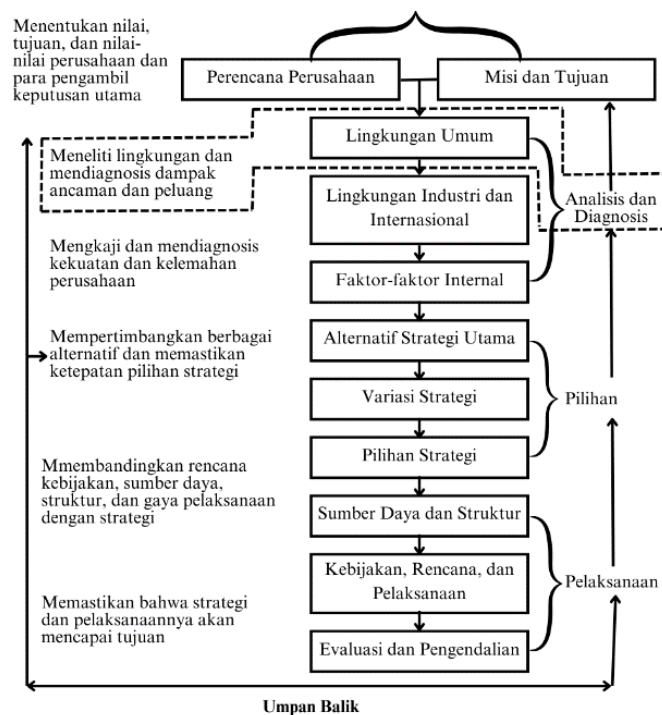
Berdasarkan gambar di atas, gambaran terhadap faktor internal dan eksternal dalam membantu proses manajemen strategi yang dijelaskan sebagai berikut (Patel dalam Priatin & Humairoh, 2023).

- a. Strategi *strengths-opportunities* adalah strategi yang dibuat berdasarkan tujuan organisasi melalui pemanfaatan seluruh kekuatan guna memperoleh dan memanfaatkan peluang dengan sebesar-besarnya.
 - b. Strategi *strengths-threats* adalah strategi melalui penggunaan sumber kekuatan organisasi guna mengatasi suatu ancaman.
 - c. Strategi *weaknesses-opportunities* adalah strategi dalam memanfaatkan sumber peluang dengan meminimalisir adanya kelemahan yang ada.
 - d. Strategi *weaknesses-threats* adalah strategi yang meminimalisir adanya kelemahan dengan menghindari sumber ancaman.
- 2) Formulasi strategi (*strategy formulation*), yaitu proses pengembangan terhadap rencana jangka panjang yang mencakup pengelolaan efektif terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pada tahap ini, visi dan misi organisasi menjadi dasar bagi penetapan tujuan, strategi, dan kebijakan yang akan dipilih

oleh manajemen, sehingga perumusan strategi menjadi langkah awal dalam menentukan pola tindakan.

- 3) Implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu proses manajemen dalam mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.
- 4) Evaluasi dan kontrol (*evaluation and control*), yaitu proses mengukur keberhasilan organisasi dalam mengimplementasikan strateginya melalui pengendalian perilaku, pengendalian *output*, dan pengendalian *input*. Pada aktivitas ini, kinerja organisasi akan dibandingkan dengan hasil akhir dari strategi tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu manajemen strategi dapat dinilai melalui proses ini.

3. Jauch & Glueck (1994)



Gambar 11. Tahapan Manajemen Strategi Menurut Jauch & Glueck (1994)

Sumber: Purwanto & Afandi (2021)

Jauch & Glueck dalam Purwanto & Afandi (2021) menggambarkan suatu manajemen strategi yang berorientasi pada sektor privat. Menurutnnya, manajemen strategi adalah suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada bentuk penyusunan strategi atau sejumlah strategi yang efektif guna membantu organisasi

dalam menggapai sasaran. Strategi tersebut digambarkan sebagai kumpulan rencana yang disatukan, menyeluruh, dan terpadu yang menjadi keterkaitan keunggulan strategi. Adanya tantangan dalam lingkungan yang dirancang dapat memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

2.2.2. Evaluasi Strategi

Proses manajemen strategis pada dasarnya menghasilkan keputusan yang berdampak signifikan dan berjangka panjang. Kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis dapat menimbulkan kerugian besar yang sulit diperbaiki. Para perencana strategi sepakat bahwa evaluasi strategi memiliki peran krusial bagi kelangsungan organisasi (Sudiantini & Hadita, 2022). Evaluasi strategi sebagai tahap terakhir menetapkan standar keberhasilan dengan menganalisis kesenjangan antara perumusan dan pelaksanaan strategi, serta menentukan langkah-langkah perbaikan atas penyimpangan dalam implementasi. Oleh karena itu, evaluasi ini penting supaya tujuan strategi yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun evaluasi strategi yang dikemukakan para ahli sebagai berikut.

1. David (2011)

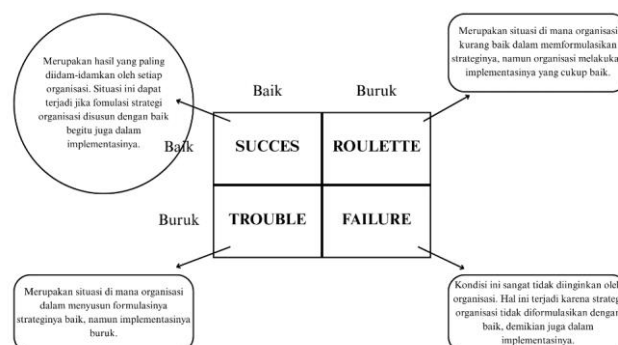
David (2011) menjelaskan terdapat dua unsur yang fundamental dalam proses evaluasi strategi yaitu:

- 1) Meninjau ulang atas landasan evaluasi strategi, sehingga hal ini berkaitan dengan tindakan mengkaji faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi dasar evaluasi. Faktor internal dan faktor eksternal pada hakikatnya bersifat dinamis atau berubah-ubah. Setiap perubahan yang terjadi diperlukan identifikasi kembali terkait apakah masih sesuai dengan strategi yang ada melalui penilaian matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE). Jika ternyata ketidaksesuaian dengan strategi, maka strategi dapat diubah sesuai dengan perubahan faktor-faktor tersebut (Yulianti, 2018).
- 2) Mengukur kinerja organisasi, yaitu dilakukan dengan membandingkan hasil yang diinginkan dengan hasil yang dicapai melalui aktivitas pemeriksaan kesalahan dari rencana, penilaian kinerja individu, dan memantau kemajuan menuju ketercapaian target yang telah ditetapkan. Kinerja juga menjadi

hasil kerja atau prestasi kerja pada organisasi. Pada kegiatan ini, sasaran jangka panjang dan sasaran tahunan digunakan sebagai acuan.

- 3) Mengambil tindakan korektif, yaitu suatu kondisi jika organisasi membutuhkan perubahan untuk memposisikan organisasi secara strategis di masa depan. Kegiatan ini dilakukan guna memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan rencana. Tindakan ini adalah langkah opsional jika diperlukan. Jika tindakan atau hasil tidak sesuai dengan pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tindakan korektif diperlukan. Mengambil tindakan korektif tidak selalu berarti bahwa strategi yang ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan. Tindakan korektif harus menempatkan organisasi pada posisi yang lebih baik untuk: memanfaatkan kekuatan, mengambil peluang, menghindari ancaman, dan memperbaiki kelemahan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan teknik analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

Evaluasi strategi dapat mengarah pada perubahan formulasi strategi, perubahan implementasi strategi, perubahan formulasi dan implementasi, atau tidak ada perubahan sama sekali. Pada umumnya, peninjauan ulang atas landasan evaluasi strategi dan pengukuran kinerja organisasi dikombinasikan antara formulasi strategi dengan implementasi strategi. Peninjauan ulang melalui tahapan formulasi strategi, sedangkan pengukuran kinerja organisasi melalui implementasi strategi. Oleh karena itu, hasil evaluasi dapat disimpulkan: *success*, *trouble*, *roulette*, atau *failure*.



Gambar 12. Kombinasi Strategi Antara Formulasi Strategi dengan Implementasi Strategi

Sumber: David (2004)

- 1) *Succes*, yaitu hasil yang paling diidam-idamkan oleh setiap organisasi. Situasi ini dapat terjadi jika formulasi strategi organisasi disusun dengan baik, begitu juga dalam implementasinya.
- 2) *Trouble*, yaitu situasi di mana organisasi dalam menyusun formulasi strateginya baik, namun implementasinya buruk.
- 3) *Roulette*, yaitu situasi di mana organisasi kurang baik dalam memformulasikan strategi, namun organisasi melakukan implementasi dengan baik.
- 4) *Failure*, yaitu kondisi yang sangat tidak diinginkan oleh organisasi. Hal ini terjadi karena strategi organisasi tidak diformulasikan dan diimplementasikan dengan baik.

2. Wheelen & Hunger (2003)

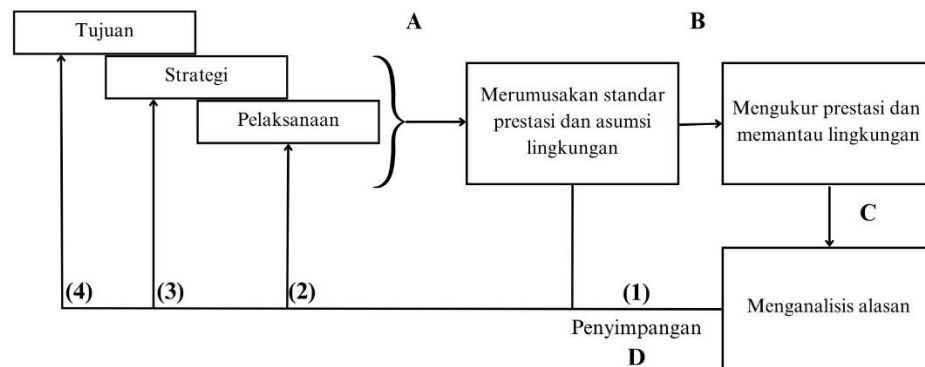
Wheelen & Hunger (2003) dalam Sudiantini & Hadita (2022) menjelaskan bahwa evaluasi dan kontrol (*evaluation and control*) adalah satu kesatuan dalam sub kegiatan manajemen strategi. Pada kegiatan tersebut dikemukakan bahwa terdapat tiga aktivitas indikator dalam kegiatan evaluasi dan kontrol strategi, yaitu:

- 1) Pengendalian perilaku, berkaitan dengan perilaku pemerintah sebagai organisasi sektor publik dalam melakukan evaluasi tentunya berhubungan erat dengan pengendalian manajemen strategi.
- 2) Pengendalian *output* (*output control*), berfokus pada hasil yang harus dicapai dengan menitikberatkan pada target dan kinerja akhir dari perilaku.
- 3) Pengendalian *input* (*input control*), menitikberatkan terhadap penggunaan sumber daya, termasuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan motivasi para pegawai.

Pada organisasi sektor publik dan sektor privat memiliki kesamaan tujuan dalam proses evaluasi dan pengendalian, yakni membuktikan ketercapaian tujuan organisasi dan pemanfaatan semua sumber daya guna mendapatkan *output* dan *outcome* secara jelas, serta dapat diukur berdasarkan kinerja. Kinerja organisasi pun akan dibandingkan dengan hasil akhir dari strategi tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu manajemen strategi dapat dinilai melalui proses ini.

3. Jauch & Glueck (1988)

Jauch & Glueck dalam Purwanto & Afandi (2021) mengemukakan bahwa evaluasi strategi adalah tahap manajemen strategi yang dilakukan oleh manajer puncak guna memastikan strategi yang dipilih dapat terlaksana dengan tepat agar mencapai tujuan perusahaan. Tahap ini memberikan suatu umpan balik bagi para pengambil keputusan tentang perlu atau tidaknya strategi untuk diperbaiki atau tidak. Evaluasi dan pengendalian menjadi satu kesatuan dalam proses ini. Evaluasi menjadi indikator penilaian yang telah dilakukan, sedangkan pengendalian adalah kegiatan yang mengawasi, mengatur, dan menjalankan. Berikut adalah gambaran proses evaluasi strategi.



Gambar 13. Proses Evaluasi Strategi Menurut Jauch & Glueck (1988)

Sumber: Purwanto & Afandi (2021)

Berdasarkan gambar di atas, Jauch dan Gleuck menyimpulkan bahwa proses evaluasi memiliki empat unsur yang saling berkaitan sebagai berikut.

- 1) Menggariskan sasaran prestasi kerja, standar kerja, dan batas-batas toleransi pada tujuan, strategi, dan rencana pelaksanaan. Hal ini berhubungan dengan kegiatan yang menetapkan asumsi lingkungan dasar melalui pantauan terhadap faktor lingkungan.
- 2) Mengukur posisi yang sesungguhnya berhubungan dengan sasaran pada suatu waktu tertentu. Apabila hasilnya terletak di luar batas tersebut, maka manajer perlu mengambil tindakan dengan melakukan penilaian kembali terhadap tujuan, strategi, dan rencana.
- 3) Menganalisis penyimpangan yang terjadi dari batas toleransi yang diterima. Apabila terjadi penyimpangan, maka perlu melakukan penilaian kembali terhadap tujuan, strategi, dan rencana.

- 4) Melaksanakan modifikasi jika dirasa perlu dan layak. Hal itu dilakukan dengan melaksanakan formulasi strategi baru yang sebagaimana diperlukan.

4. Sedarmayanti (2014)

Menurut Sedarmayanti (2014), evaluasi strategi adalah kegiatan yang meliputi tiga aktivitas indikator sebagai berikut.

- 1) Pengukuran kinerja, yaitu sebuah dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan, sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Penilaian ini didasarkan pada indikator Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS). Adapun manfaat dari pengukuran kinerja, yaitu sebagai alat komunikasi, identifikasi kepuasan konsumen, sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, dan menunjukkan kinerja organisasi.
- 2) Evaluasi kinerja, yaitu tindak lanjut atas hasil pengukuran kinerja yang dilakukan dengan analisis *input-output*, analisis dampak (positif dan negatif), analisis proses pencapaian indikator kinerja, analisis keuangan, dan analisis kebijakan.
- 3) Laporan dan pertanggungjawaban, yaitu aspek terakhir dalam evaluasi strategi yang dilakukan dengan penyampaian perkembangan dan hasil kinerja, baik secara lisan maupun tulisan. Adanya sebuah laporan, maka pihak yang berkepentingan akan mengetahui secara jelas kinerja organisasi dan menjadi dasar untuk proses perencanaan selanjutnya. Sementara itu, adanya pertanggungjawaban adalah kewajiban suatu organisasi dalam berprinsip akuntabilitas.

Pada penelitian ini, proses evaluasi strategi yang dikemukakan oleh David (2011) adalah proses yang dipilih untuk penelitian, meliputi kegiatan peninjauan ulang atas landasan evaluasi strategi, pengukuran kinerja organisasi, dan pengambilan tindakan korektif. Proses evaluasi strategi yang dikemukakan mereka dianggap lebih sederhana, dibandingkan dengan proses evaluasi strategi dari pendapat lainnya. Selain itu, penggunaan sasaran jangka panjang dan sasaran tahunan

digunakan sebagai acuan dalam proses ini cukup konkrit dengan isu strategis yang telah ditemukan sebagai masalah penelitian.

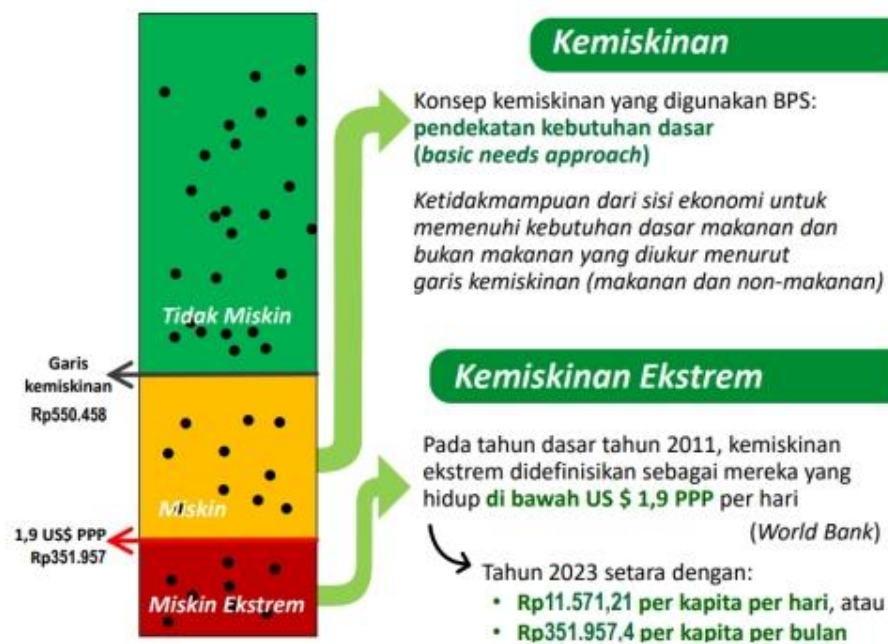
2.3. Tinjauan tentang Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang menjadi standar minimum, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. Ukuran kemiskinan dihitung berdasarkan Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Oleh karena itu, penduduk yang termasuk miskin adalah mereka yang mempunyai pengeluaran per kapita atau per bulan di bawah persentase Garis Kemiskinan yang diperbarui setiap tahun pada bulan Maret.

Saputra (2018) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat dianalisis melalui akar penyebabnya, yang terbagi menjadi kemiskinan natural dan kemiskinan struktural. Pertama, kemiskinan natural terjadi karena adanya keterbatasan sumber daya alam atau kurang berkembangnya teknologi, sehingga menimbulkan masyarakat sulit memenuhi kebutuhan mereka. Kedua, kemiskinan struktural disebabkan oleh masalah dalam struktur sosial, dalam hal ini tidak adanya penguasaan atas sarana ekonomi dan pemerataan fasilitas yang kurang.

2.3.1. Kemiskinan Ekstrem

Pada kondisi kemiskinan yang meluas, terdapat sebuah kondisi yang menuntut adanya perhatian secara khusus karena tingkat keparahannya yang mengkhawatirkan, yaitu kemiskinan ekstrem. Badan Pusat Statistik (2023) mendeskripsikan kemiskinan ekstrem merupakan ketidakmampuan seseorang guna memenuhi kebutuhan dasar sebagai manusia untuk keberlangsungan hidupnya, meliputi pemenuhan kebutuhan makan, kesehatan, air bersih, sanitasi layak, pendidikan, tempat tinggal, serta akses informasi terhadap pendapatan dan layanan sosial. Penentuan ukuran tersebut untuk di Indonesia dibuat berdasarkan garis kemiskinan dan garis kemiskinan ekstrem yang dihitung setiap enam bulan sekali oleh Badan Pusat Statistik.



Gambar 14. Garis Kemiskinan dan Kemiskinan Ekstrem

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (2024)

World Bank mendefinisikan kemiskinan ekstrem melalui ukuran paritas daya beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP) bagi mereka yang hidup di bawah US\$ 1,9/hari atau setara dengan Rp11.571/kapita/hari atau Rp351.957,4/kapita/bulan pada tahun 2023 (dalam CNBC, 2023). Faujan & Agustina (2023) menyebutkan bahwa karakteristik yang memengaruhi kemiskinan ekstrem dideskripsikan meliputi klasifikasi wilayah tempat tinggal, status bekerja Kepala Rumah Tangga (KRT), ketahanan bangunan, kepadatan hunian, sumber penerangan utama, dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

2.3.2. Dasar Kemiskinan Ekstrem

Berdasarkan Inpres RI Nomor 4 Tahun 2022, “*kebijakan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (PPKE) adalah strategi kebijakan yang meliputi: pengurangan beban pengeluaran masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan. Kebijakan ini dilaksanakan dengan keterpaduan, sinergi program, dan kerja sama antar kementerian/lembaga maupun pemerintah daerah.*” Sebelum Instruksi Presiden tersebut diterbitkan, penghapusan kemiskinan ekstrem adalah agenda prioritas pemerintah yang baru berupa arahan Presiden Republik Indonesia tentang strategi

percepatan kemiskinan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2020. Rapat tersebut menghasilkan bahwa kemiskinan ekstrem ditargetkan menjadi 0 persen pada tahun 2024.

2.4. Tinjauan tentang Pemerintah Daerah

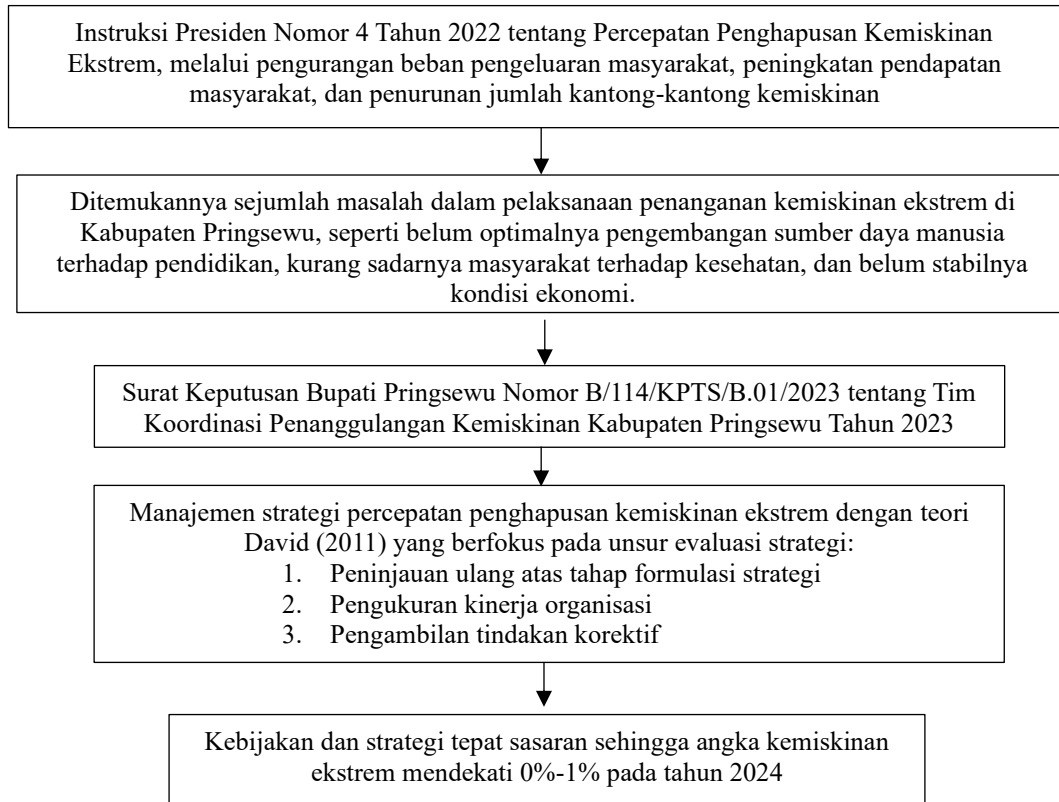
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan di suatu daerah, yang dilakukan oleh kepala daerah dan perangkat daerah. Kepala daerah yang dimaksud adalah gubernur, bupati, atau walikota. Pemerintah daerah memiliki kewenangan daerah otonomi sebagai ciri-ciri tertentu, seperti keadaan geografis, demografis, dan potensi ekonomi. Ciri-ciri tersebut memengaruhi pelaksanaan tugas pemerintahan, seperti pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pembuatan kebijakan.

Pemerintahan secara luas mencakup semua bentuk aktivitas atau kegiatan penyelenggaraan negara yang dilaksanakan tugasnya oleh lembaga-lembaga negara dengan kepemilikan kewenangan atau otoritas guna melaksanakan kekuasaan guna menggapai tujuan tertentu. Nurmi dalam Farhani (2023) menjelaskan bahwa pemerintah dalam arti secara sempit hanya melibatkan pusat aktivitas yang hanya dilaksanakan oleh fungsi eksekutif, seperti presiden, para menteri, hingga birokrasi di tingkat bawah. Pemerintahan dapat bertindak secara optimal guna menggapai tujuan melalui pemberian wewenang yang selanjutnya dipecahkan kepada berbagai alat kekuasaan negara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kansil dalam Farhani (2023) menyatakan bahwa dengan adanya pembagian wewenang ini, terdapat pembagian tugas negara akan dibagi ke berbagai alat kekuasaan negara.

2.5. Kerangka Pikir

Menurut Tarjo (2021), kerangka pikir hakikatnya adalah model yang disusun secara konseptual terkait bagaimana suatu teori dapat dihubungkan dengan suatu masalah penting melalui identifikasi dari berbagai indikator. Kerangka pikir hakikatnya

dapat membantu mengidentifikasi, merumuskan masalah, penetapan tujuan, serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan guna menggapai hasil yang diharapkan sebagai tujuan penelitian. Adapun kerangka pikir yang digambarkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.



Gambar 15. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif karena dapat membantu peneliti dalam memahami evaluasi strategi sebagai salah satu tahapan manajemen strategi pemerintah daerah dalam penanganan masalah percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu. Selain itu, jenis penelitian yang akan dipakai yaitu penelitian deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menelusuri antara makna, motif, dan tujuan dibalik tindakan pemerintah daerah. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga metode ini dipilih karena dapat menafsirkan fenomena secara ilmiah dengan melibatkan berbagai metode dalam penelitian kualitatif.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus guna memperoleh gambaran secara mendalam tentang strategi pemerintah daerah dalam percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem melalui unsur evaluasi strategi sebagai hasil ketercapaian tujuan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Pringsewu. Fokus penelitian dipusatkan pada langkah-langkah strategis pemerintah daerah.

Penelitian ini menggunakan manajemen strategi menurut model David (2011). Model manajemen strategi akan menjadi landasan penting bagi peneliti untuk menganalisis dalam kerangka penelitian. Model tersebut menjelaskan tiga tahap dasar dalam manajemen strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pada tahap evaluasi strategi melalui tiga unsur evaluasi strategi sebagai hasil ketercapaian tujuan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 di Kabupaten Pringsewu. David (2011)

menjelaskan tiga aktivitas unsur yang fundamental dalam proses evaluasi strategi yaitu;

1. Peninjauan ulang atas tahap formulasi strategi dengan mengkaji atas hasil identifikasi visi, misi, tujuan, faktor internal, faktor eksternal, dan analisis pemilihan strategi.
2. Pengukuran kinerja organisasi, yaitu dilakukan dengan identifikasi penetapan tujuan tahunan, penetapan kebijakan, dan penetapan alokasi sumber daya (anggaran) untuk teridentifikasinya perbandingan hasil yang diinginkan dengan hasil yang dicapai melalui:
 - 1) Hasil yang direncanakan oleh pemerintah daerah; dan
 - 2) Hasil yang sudah dicapai oleh pemerintah daerah.
3. Pengambilan tindakan korektif, yaitu dilakukan dengan identifikasi tindakan untuk memanfaatkan kekuatan, memanfaatkan peluang, menghindari ancaman, dan memperbaiki kelemahan.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu sebagaimana yang berwenang dalam percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pringsewu Nomor B/114/KPTS/B.01/2023 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023. Sebagaimana Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2023—2026 Kabupaten Pringsewu bahwa masalah percepatan penanggulangan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem menjadi salah satu isu strategis daerah di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Laporan Rencana Aksi Tahunan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023 bahwa pendataan, informasi, pengaduan masyarakat, dan pengembangan program dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tersebut.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan mencakup segala informasi yang ada di lingkungan, yang perlu dicari, dihimpun, dan ditinjau oleh peneliti. Ruslan (2003) dalam Attamimi dkk. (2023) menjelaskan bahwa data yang baik yaitu data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara komprehensif dan sistematis. Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian, dan pemahaman tentang berbagai sumber data sangat penting, karena pemilihan sumber data yang tepat akan mendukung keakuratan, kedalaman, dan relevansi informasi yang diperoleh.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti atau pihak yang berkepentingan di lapangan. Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari semua sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini dipergunakan guna melengkapi data primer, yang meliputi penelitian terdahulu, literatur, buku, bahan pustaka, dan data dari Badan Pusat Statistik. Data sekunder mencakup informasi mengenai daftar Tim Koordinasi PPKE Tahun 2023, laporan pelaksanaan PPKE Triwulan I—IV Tahun 2023, data kemiskinan ekstrem Tahun 2022—2023, data Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kabupaten Pringsewu, dan data demografi, sosial, serta lingkungan hidup Kabupaten Pringsewu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup wawancara dan dokumentasi terkait proses kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu, dengan pendekatan paradigma post-positivisme yang memperhatikan kedekatan peneliti dengan subjek penelitian.

1. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data (Subadi, 2006). Wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang tampak maupun yang tersembunyi dalam diri subjek penelitian, baik pengetahuan eksplisit maupun pengetahuan tersirat. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi informasi lintas waktu terkait waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu kedepannya.

Pada metode wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman nyata (*emic-factors*) dari subjek penelitian, lalu data yang diperoleh diolah melalui transkripsi dan penyederhanaan bahasa untuk menghasilkan informasi ilmiah yang akurat. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan dengan masalah utama yang telah dirumuskan sebelumnya. Subadi (2006) menjelaskan bahwa pemilihan informan pada proses wawancara bukan dilakukan secara acak (*purposif*), tetapi sudah diketahui variasi atau elemen-elemen apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara akan dihentikan jika data yang dibutuhkan dianggap sudah mencukupi dan informan tambahan tidak diperlukan. Berikut adalah informan yang diwawancarai terkait kebijakan yang akan diteliti.

Tabel 3. Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan	Informasi
1	Christianto H. S., S.H., M.H.	Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia BAPPEDA Kabupaten Pringsewu	Perencanaan strategis pada pendataan dan informasi pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu
2	Dedy Akhmadi, S.Pt.	Pekerja Sosial Ahli Muda pada Dinas Sosial Kabupaten Pringsewu	Pekerja sosial dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu
3	Debit Zuliansyah, S.T.	Kepala Bidang Koperasi dan UMKM pada Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu	Perencanaan dan pelaksanaan Program Berbasis Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil pada pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu
4	Dodi Sumardi	Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum BPJS Kesehatan Kabupaten Pringsewu	Peran strategis dalam pengembangan kemitraan pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu

5	Ryan	Anggota Bidang Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Pringsewu	Peran strategis dalam pengembangan kemitraan pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu
6	Rohimah	Penerima program	Dampak program kepada masyarakat Kabupaten Pringsewu
5	Tamsir	Penerima program	Dampak program kepada masyarakat Kabupaten Pringsewu

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan beragam data telah ada. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode dokumentasi lebih mudah digunakan. Subadi (2006) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen guna mempertahankan kebenaran ilmiah. Dokumen dapat berupa tulisan, jurnal, gambar, karya-karya monumental, arsip dokumen, instruksi presiden, peraturan pemerintah, buku pendukung, serta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu.

Tabel 4. Daftar Dokumen Penelitian

No.	Nama Dokumen
1	Dokumen Pelaksanaan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Triwulan I dan II Kabupaten Pringsewu Tahun 2023
2	Dokumen Pelaksanaan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Triwulan III dan IV Kabupaten Pringsewu Tahun 2023
3	Dokumen Rencana Aksi Tahunan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023
4	Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023—2026 Kabupaten Pringsewu
5	Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem
6	Laporan Kemiskinan Ekstrem Provinsi Lampung Tahun 2020—2023
7	Surat Keputusan Bupati Pringsewu Nomor B/114/KPTS/B.01/2023 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023

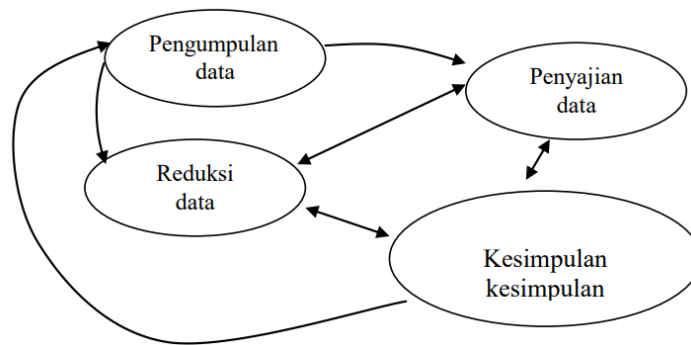
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah menyusun dan mencari pola secara sistematis dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi. Proses ini menggunakan keterlibatan pengorganisasian data ke setiap tingkatan, memecahnya menjadi setiap unit, menyintesisnya, merangkai pola,

menentukan informasi-informasi penting untuk dipelajari, serta menuliskan kesimpulan yang dapat dimengerti. Miles & Huberman (1992) dalam Subadi (2006) menjelaskan bahwa analisis data dapat dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan. Adapun teknik analisis data yang dipakai, yakni pengumpulan data, teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Pengumpulan data yaitu proses yang mencakup seluruh aktivitas dalam memperoleh informasi penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan penelitian dan dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu.
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses memilah, menyederhanakan, abstraksi, dan mentransformasi hasil data mentah yang didapatkan dari catatan lapangan.
3. Penyajian data (*data display*) merupakan proses menganalisis dari setiap interaksi hingga menghasilkan gambaran dalam siklus sampai aktivitas selesai. Penyajian data berbentuk teks naratif, termasuk hasil wawancara yang disusun sebagai informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan mengenai fenomena yang diteliti.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses penyusunan informasi yang memungkinkan adanya kegiatan menarik kesimpulan dan mengambil suatu langkah atau tindakan selanjutnya. Kesimpulan dan pengambilan langkah dirumuskan melalui hasil analisis wawancara dan dokumentasi penelitian, lalu diuraikan ke dalam teks naratif yang menggambarkan secara mendalam tentang strategi pemerintah daerah dalam percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu.



Gambar 16. Siklus Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Subadi (2006)

3.7. Keabsahan Data

Menurut Soendari (2012), suatu data harus memenuhi validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keajegan). Validitas merupakan kemampuan instrumen penelitian dalam menilai apa yang harus dinilai, sedangkan reliabilitas merupakan kemampuan instrumen guna mengukur secara konsisten (Sumanto, 2014). Data yang valid dan dapat dipercaya sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data pada penelitian kualitatif harus didapatkan melalui teknik pemeriksaan khusus. Lincoln & Guba (1985) dalam Subadi (2006) menjelaskan bahwa penelitian harus memenuhi empat uji kriteria, yaitu: uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Uji kredibilitas (*credibility*), yaitu memastikan data yang diperoleh benar dengan memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan untuk mencari data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Subadi (2006) menekankan bahwa pemeriksaan kredibilitas dilakukan melalui pengamatan berulang, termasuk pengecekan data dengan triangulasi informan lain untuk mengonfirmasi kebenaran informasi, serta menggunakan triangulasi untuk validasi data yang diperoleh. Kebenaran data dapat diuji melalui diskusi para akademika sebagai koreksi atas kebenaran data dan kebenaran bahasa ilmiah dari hasil interpretasi

informan penelitian. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan menganalisis kasus negatif, pengecekan atas cakupan referensi, dan pengecekan informan.

2. Uji transferabilitas (*transferability*), yaitu guna memenuhi karakteristik bahwa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan suatu fenomena realitas subjektif mampu dilihat juga dari perspektif fenomenologi, sehingga mampu diimplementasikan dan dipergunakan pada konteks lainnya. Faisal (1990) dalam Soendari (2012) menjelaskan bahwa uji tersebut dilakukan dengan cara seorang peneliti diharuskan memberi uraian secara rinci, sistematis, jelas, dan bisa dipercaya. Uraian hasil penelitian tersebut akan memberikan kejelasan kepada pembaca guna dapat diputuskan bahwa bisa atau tidaknya jika diimplementasikan di tempat lainnya. Apabila pembaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang jelas baginya dan dapat diberlakukan, maka suatu hasil penelitian memenuhi standar transferabilitas.
3. Uji dependabilitas (*dependability*), yaitu uji untuk memberikan penilaian terkait proses penelitian kualitatif disebut bermutu atau tidaknya melalui evaluasi. Uji ini bermaksud mengevaluasi peneliti terkait prinsip kehati-hatian selama proses pencarian data, telah terjadi bias atau tidak, apakah terjadi kesalahan ketika pengembangan rencana penelitiannya, pengumpulan datanya, maupun interpretasi penelitiannya. Faisal (1990) dalam Soendari (2012) menjelaskan cara uji dependabilitas dilaksanakan oleh auditor yang membimbing dalam mengaudit seluruh kegiatan penelitian. Apabila peneliti tidak memiliki dan tidak dapat membuktikan kegiatannya di lapangan, maka diragukanlah syarat dependabilitas penelitiannya.
4. Uji konfirmabilitas (*confirmability*), yaitu uji memberikan penilaian terhadap adanya mutu atau tidaknya dari hasil penelitian. Apabila uji dependabilitas digunakan sebagai penilaian kualitas terhadap proses yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan uji konfirmabilitas dipakai sebagai penilaian kualitas atas hasil penelitian yang menekankan pada pertanyaan seputar apakah data dan informasi, serta interpretasi lainnya yang didukung dengan materi. Soendari (2012) mengemukakan bahwa uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujian bisa dilaksanakan secara bersama-sama. Uji ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap hasil penelitian yang

dikaitkan dengan proses yang dilaksanakan. Apabila hasil penelitian adalah dapat memberikan fungsi atau manfaat terhadap proses penelitian dilaksanakan, maka suatu penelitian dapat dikatakan sudah mencapai standar uji konfirmabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi yang membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan yang telah ditentukan dan dokumentasi meliputi dokumen-dokumen terkait pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan secara keseluruhan dapat dirumuskan bahwa gambaran pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Pringsewu dikategorikan sukses berdasarkan teori David (2011). Formulasi strategi dilakukan dengan baik, melalui: visi, misi, tujuan, faktor eksternal, faktor internal, dan pemilihan strategi. Begitu pun dalam penilaian kerja dalam implementasinya, melalui penetapan tujuan tahunan, penetapan kebijakan, dan penetapan alokasi sumber daya (anggaran). Pemerintah Daerah sukses menurunkan angka kemiskinan ekstrem sebesar 1,11% pada tahun 2022 menjadi 0,56% pada tahun 2023. Hal tersebut sesuai dengan target implementasi tahap III yaitu angka kemiskinan ekstrem antara 2,5%-3% pada tahun 2023. Tentunya kesuksesan Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu adalah harapan positif sebagaimana target dalam implementasi PPKE mendekati 0%-1% pada tahun 2024.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi strategi yang meliputi tinjauan ulang atas tahap formulasi strategi dan pengukuran kinerja organisasi. Akan disampaikan beberapa saran strategis untuk Pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam upaya percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem ke depannya yaitu sebagai berikut.

1. Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Pembentukan Tim Pengembangan SDM

Pemerintah Kabupaten Pringsewu perlu mengimplementasikan strategi pengembangan SDM yang harus didukung oleh pembentukan Kemitraan Strategis Pentahelix yang melibatkan; pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media untuk menciptakan ekosistem pengembangan SDM yang berkelanjutan. Koordinasi lintas *stakeholder* diperkuat melalui pembentukan Tim Koordinasi Pengembangan

SDM yang dipimpin langsung oleh Bupati dengan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital untuk memastikan sinergi antara peningkatan kualitas SDM, penciptaan lapangan kerja, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem.

2. *Redesign* Program Ketercapaian Rendah

Pemerintah Kabupaten Pringsewu harus menerapkan sistem evaluasi program yang komprehensif dengan membedakan perlakuan antara program dengan realisasi rendah dan program dengan realisasi tinggi melalui pendekatan manajemen kinerja berbasis hasil. Untuk program dengan realisasi anggaran rendah perlu dilakukan audit menyeluruh untuk mengidentifikasi kembali implementasi, diikuti dengan *redesign* program yang mencakup penyederhanaan prosedur, penguatan koordinasi lintas SKPD, dan peningkatan kapasitas SDM pelaksana. Sebaliknya, program dengan realisasi tinggi perlu dievaluasi dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan.

3. Pendampingan Ketat Terhadap 0,56% Penduduk Miskin Ekstrem Melalui Program Intervensi Khusus (Upaya Perbaikan Gizi, Akses, dan Layanan Kesehatan Individual)

Pemerintah daerah perlu melakukan identifikasi dan pendampingan individual terhadap 0,56% penduduk yang masih dalam kondisi kemiskinan ekstrem, menerapkan program intervensi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik spesifik masing-masing keluarga, serta memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis teknologi digital untuk memastikan tidak ada satu keluarga pun yang tertinggal. Selain itu, perlu dilakukan koordinasi lintas sektor yang lebih ketat dengan melibatkan seluruh SKPD terkait, mempercepat realisasi program-program yang masih memiliki tingkat pencapaian rendah, dan memastikan keberlanjutan program-program yang telah berhasil mencapai realisasi 100% agar momentum positif ini dapat dipertahankan hingga tercapainya target mendekati 0% kemiskinan ekstrem.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, dkk. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. URL: <https://repos.dianhusada.ac.id>
- Agustino, L. (2006). *Politik dan Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung. URL: <https://www.academia.edu>
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). *Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*. Semarang: Pena Persada. URL: <https://osf.io>
- Attamimi, H. R. dkk. (2023). *Metode Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup. URL: <https://kubuku.id/detail/metode-penelitian>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2024). *Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2024). *Kemiskinan Ekstrem Provinsi Lampung*. Pringsewu: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2023). *Laporan Rencana Aksi Tahunan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023*. Pringsewu: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu. URL: <https://drive.google.com>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Penduduk Miskin (Persen) 2019-2023*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. URL: <https://lampung.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Pringsewu dalam Angka*. Pringsewu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. URL: <https://pringsewukab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Demografi dan Sosial*. Pringsewu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. URL: <https://pringsewukab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Berita Resmi Statistik (Profil Kemiskinan Indonesia)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional. URL: <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia*. Pringsewu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. URL: <https://pringsewukab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional. URL: <https://www.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional. URL: <https://www.bps.go.id>
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement (5th ed.)*. Wiley. URL: <https://Chapter1SP6>
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in the History of American Enterprise*. MIT Press. URL: <https://archive.org>
- CNBC. (2023). 40% Orang RI Jadi Miskin, Begini Hitungan Baru Bank Dunia. *Media Online: CNBC Indonesia*. URL: <https://www.cnbcindonesia.com/news>
- Collins, J. C., & Porras, J. I. (1994). *Built to Last: Successful Habits of Visionary Companies*. HarperBusiness. URL: <https://www.academia.edu>
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia. URL: <https://scholar.google.com>
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases (13th ed.)*. Prentice Hall. URL: <https://pracownik.kul.pl>
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases (16th ed.)*. Pearson. URL: <https://www.rusdintahir.com>
- Farhani, A. (2023). Strategi Pemerintah Kabupaten Dalam Mengatasi Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Bener Meriah. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*. URL: <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Faujan, L. O. & Agustina, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Kemiskinan Ekstrem Rumah Tangga di Provinsi Maluku Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistic*. URL: <https://prosiding.stis.ac.id>
- Hardjati, S., Wahyudi, K., & Hidayat, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. URL: <https://www.researchgate.net>
- Indiahono, D. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media. URL: <https://scholar.google.com>
- Kasali, R. (2005). *Change!: Tak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah yang Anda Jalani, Putar Arah Sekarang Juga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. URL: <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2008). *The Execution Premium: Linking Strategy to Operations for Competitive Advantage*. Harvard Business School Press. URL: 10.2308/accr.2010.85.4.1475
- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2024). *Data P3KE untuk Penghapusan Kemiskinan Ekstrem*. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://p3ke.kemenkopmk.go.id/>

- Kesuma, W. D, & Fanida, E. H. (2019). Manajemen Strategi Program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penganggulungan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Publika*, 7(1). DOI: <https://doi.org>
- Kurnasih, D., & Rosyidi, M. (2019). *Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia*. Jurnal Kebijakan Publik, 7(2), 70-85. DOI: <https://doi.org>
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. URL: <https://lib.ui.ac.id>
- Musayyada, Y. & Husnurrosyidah. (2023). Peran BAPPEDA dalam Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Pati. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, 28(2). DOI: <https://doi.org>
- Nugroho, J. W., dkk. (2021). Manajemen Strategi. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. URL: <https://repository.penerbiteitureka.com>
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan (5th ed.)*. Jakarta: Elex Media Komputindo. URL: <https://books.google.co.id>
- Osborne, D. & Gaebler, T. (1992). Reinventing Government. *Journal of Leisure Research*, 27(3). URL: <https://rudycr.com/ab/Reinventing.Government>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition (13th ed.)*. McGraw-Hill Education. URL: <https://books.google.co.id>
- Pemerintah Kabupaten Pringsewu. (2023). *Laporan Pelaksanaan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Triwulan I dan II*. Pringsewu: Pemerintah Kabupaten Pringsewu.
- Pemerintah Kabupaten Pringsewu. (2023). *Laporan Pelaksanaan Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Triwulan III dan IV*. Pringsewu: Pemerintah Kabupaten Pringsewu.
- Pemerintah Kabupaten Pringsewu. (2023). *Pelaporan Kemiskinan Ekstrem (Upaya yang Telah Dilakukan)*. Pringsewu: Pemerintah Kabupaten Pringsewu.
- Pemerintah Kabupaten Pringsewu. (2022). *Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026*. Pringsewu: Pemerintah Kabupaten Pringsewu.
- Poister, T. H. (2010). *Performance Measurement in Public and Nonprofit Organizations*. Jossey-Bass. URL: <https://scispace.com>
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations: Creating and Sustaining Superior Performance*. Harvard Business Review. URL: <https://economie.ens.psl.eu>
- Pressman, J. L. & Wildavsky, A. B. (1973). *Implementation*. Oxford Academic. URL: <https://www.scirp.org>

- Priatin, D. O. E. & Humairoh. (2023). Kupas Tuntas Teori Wheelen dan Hunger dengan Metode Kualitatif. *MANTRA: Jurnal Manajemen Strategis*, 1(1). URL: <https://jurnal.desantapublisher.com>
- Purwanto, B. H. & Afandi, M. N. (2021). *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandung: PT Refika Aditama. URL: <https://web-ipusnas.moco.co.id>
- Rahmawati, D. I. S., Yulyana, E., & Rahman. (2022). Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18). DOI: <https://doi.org>
- Ravallion, M. (2016). *The Economics of Poverty: History, Measurement, and Policy*. Oxford University Press. URL: <https://biblioteca.hegoa.ehu.eus>
- Ritonga, Z. (2020). *Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish. URL: <https://books.google.co.id>
- Republik Indonesia. (2022). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. URL: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta. URL: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Sanjaya, T. (2024). Strategi Kemiskinan Ekstrem Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Lampung. *Skripsi, Universitas Lampung*. URL: <http://digilib.unila.ac.id>
- Saputra, R. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 111-129. DOI: <https://doi.org>
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press. URL:
- Soendari, T. (2012). *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. URL: <https://scholar.google.co.id>
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. URL: <https://scholar.google.co.id>
- Suci, R. P. (2015). *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. URL: <https://eprints.upjb.ac.id>
- Sudiantini, D. & Hadita. (2022). *Manajemen Strategi*. Semarang: Pena Persada. URL: <https://repository.ubharajaya.ac.id>
- Suharto, E. (2015). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta. URL: <https://www.scribd.com>
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). URL: <https://books.google.co.id>

- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. URL: <https://books.google.co.id>
- Tarjo. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. URL: <https://books.google.co.id>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2020). *Panduan Teknis Pemantauan dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. URL: <https://kms.kemenkopm.go.id>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2022). Penentuan Wilayah Prioritas Kemiskinan Ekstrem 2021-2024. *Ringkasan Kebijakan*. DOI: 10.13140/RG.2.2.15583.02723
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. United Kingdom: Pearson. URL: <https://students.aiu.edu>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). *Essentials of Strategic Management (5th ed.)*. Prentice Hall. URL: <https://oldmis.kp.ac.rw>
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (13th ed.)*. Pearson. URL: <https://wcu.edu.az>
- Wisnutama, A., Pramono, J., & Haryanto, A. T. (2023). Analisis Strategis Program Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Kabupaten Madiun Tahun 2022. *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 12(2). DOI: <https://doi.org>
- Yamani, A. A., Kariem, M. Q., & Isabella. (2024). Strategi Pemerintah Kota Palembang dalam Mengatasi Kemiskinan di Kehidupan Masyarakat Pesisir Sungai Musi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1). DOI: <http://dx.doi.org>
- Yulianti, Devi. (2018). *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandar Lampung: Pusaka Media.